

**SISTEM BAGI HASIL ANTARA PEMILIK DAN PEMINJAM
MODAL DALAM USAHA PENGGILINGAN PADI KELILING
(Studi Kasus : Desa Paya Gambar, Kecamatan Batang Kuis,
Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

OLEH :

**SYAHDAYANI HASIBUAN
188220043**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/9/24

Access From (repository.uma.ac.id)4/9/24

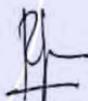
Lembar Pengesahan

Judul Skripsi : Sistem Bagi Hasil Antara Pemilik Dan Peminjam
Modal Dalam Usaha Penggilingan Padi Keliling
(Studi Kasus : Desa Paya Gambar, Kecamatan
Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang)

Nama : Syahdayani Hasibuan
NPM : 188220043
Fakultas : Pertanian

Disetujui oleh:
Komisi Pembimbing


Mitra Musika Lubis, SP, M.Si
Pembimbing I


Rika Fitri Ilvira, S.TP, M.Sc
Pembimbing II

Diketahui oleh:


Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si
Dekan


Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Kepa Program Studi

Tanggal Lulus : 01 April 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 01 April 2024



Syahdayani Hasibuan

188220043

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syahdayani Hasibuan
NPM : 188.220.043
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi membangun ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul : “Sistem Bagi Hasil Antara Pemilik dan Peminjam Modal Dalam Usaha Penggilingan Padi Keililing (Studi Kasus : Desa Paya Gambar, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang)” Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/informatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/ tesis saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 01 April 2024
nyatakan



Syahdayani Hasibuan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha penggilingan padi keliling dan menganalisis *Revenue Sharing* dan *Profit Sharing* pada usaha penggilingan padi keliling di Desa Paya Gambar, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. Populasi penelitian adalah seluruh pemilik usaha penggilingan padi keliling di Desa Paya Gambar berjumlah 5 usaha penggilingan padi keliling dijadikan sampel pada penelitian ini. Metode penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan kuisioner. Metode analisis data yang digunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total pendapatan usaha penggilingan padi keliling Desa Paya Gambar berjumlah Rp 41.938.067/tahun. Dapat diketahui bahwa tidak ada sistem *revenue sharing* pada usaha penggilingan padi keliling di Desa Paya Gambar, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang dikarenakan modal yang dipinjam dibayar dari hasil pendapatan bersih yang sudah dikurangi biaya pengeluaran atau biaya usaha seperti pada sistem *profit sharing*. Dari sistem *profit sharing* dapat diketahui rata-rata keuntungan usaha penggilingan padi keliling berjumlah Rp 18.256.694/tahun, dan rata-rata keuntungan pemodal diperoleh berjumlah Rp 23.681.240/tahun.

Kata Kunci : Pendapatan, Bagi Hasil, Penggilingan Padi Keliling, *Profit Sharing*, *Revenue Sharing*

ABSTRACT

This research aims to analyze the income of mobile rice milling businesses and analyze Revenue Sharing and Profit Sharing in mobile rice milling businesses in Paya Gambar Village, Batang Kuis District, Deli Serdang Regency. The research population was all owners of mobile rice milling businesses in Paya Village. A total of 5 mobile rice milling businesses were used as samples in this study. This research method uses primary data collection methods, data collection techniques namely observation, interviews and questionnaires. The data analysis method used is descriptive methods which are quantitative and qualitative in nature. The results of this research show that the total income of the mobile rice milling business in Paya Gambar Village is IDR 41,938,067/year. It can be seen that there is no revenue sharing system in the mobile rice milling business in Paya Gambar Village, Batang Kuis District, Deli Serdang Regency because the capital borrowed is paid from the net income which has been deducted from expenses or business costs as in the profit sharing system. From the system profit sharing can be seen that the average profit from a mobile rice milling business is IDR 18,256,694/year, and the average profit obtained by investors is IDR 23,681,240/year

Keywords: Income, Profit Sharing, Mobile Rice Mill, Profit Sharing, Revenue Sharing

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Syahdayani Hasibuan yang dilahirkan pada tanggal 19 Mei 2000 di Medan penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara pasangan bapak Hanafi Hasibuan dan ibu Masnilam Siregar.

Pendidikan formal yang pernah di ikuti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2012 Lulus Dari Sekolah Dasar Negeri 106825 Batang Kuis
2. Tahun 2015 Lulus Dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Batang Kuis
3. Tahun 2018 Lulus Dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Kuis
4. Tahun 2018 Diterima Di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area

Kegiatan yang pernah di ikuti penulis selama masa perkuliahan sebagai berikut:

1. Pernah Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Di UPT Benih Induk Holtikultura Kutagadung Brastagi Pada Tahun 2021.
2. Bulan Juni 2023 Penulis Melaksanakan Penelitian Skripsi Sistem Bagi Hasil Antara Pemilik Dan Peminjam Modal Dalam Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Desa Paya Gambar, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang.

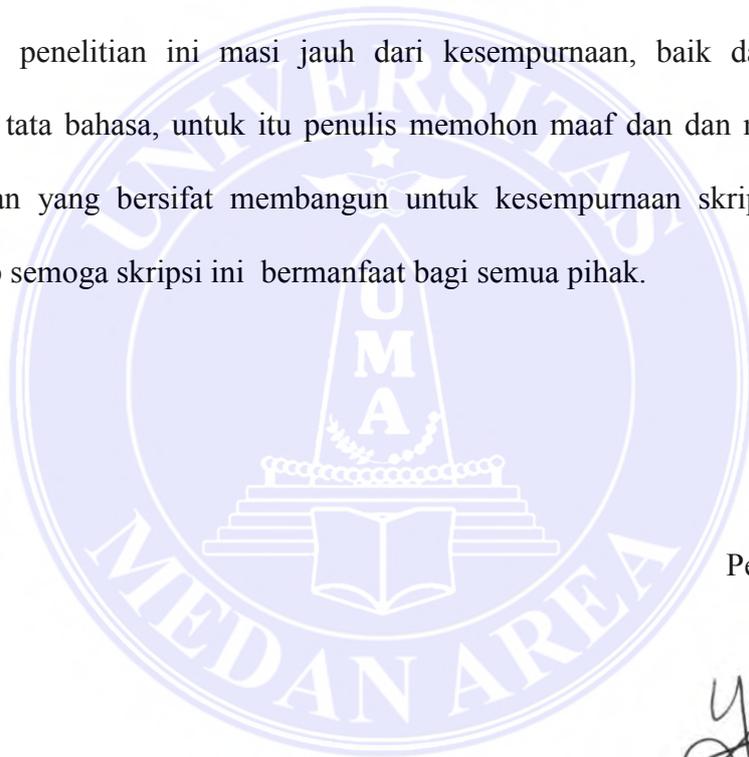
KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmatnya dan kasihnya penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “Sistem Bagi Hasil Antara Pemilik Dan Peminjam Modal Dalam Usaha Penggilingan Padi Keliling (Studi Kasus: Desa Paya Gambar, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang)”. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada :

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Agribisnis Di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Ibu Mitra Musika Lubis, SP, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Rika Fitri Ilvira, S. TP, M.Sc selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Orang tua saya tercinta yaitu bapak Hanapi Hasibuan dan Ibu Masnilam Siregar serta Keluarga yang telah mendukung dan memberikan motivasi, doa dan kasih sayang hingga nasehat dalam mencapai gelar Sarjana Pertanian di Universitas Medan Area.
6. Kepada Adik kesayangan yaitu Ahmad Chairil Hasibuan yang selalu membantu dan berpartisipasi untuk setiap kali dibutuhkan.
7. Kepada Abangda Boy Herly Ramadhansyah, ST yang selalu support penulis sehingga penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi sampai tuntas.

8. Pihak tempat penelitian yang telah membantu penulis dalam memperoleh data yang akan diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Khususna Rekan-Rekan Satu Angkatan Stambuk 2018 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masi jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajian maupun tata bahasa, untuk itu penulis memohon maaf dan dan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.



Penulis

(Syahdayani Hasibuan)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI .Error!	
Bookmark not defined.	
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Kerangka Pemikiran.....	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Padi	15
2.2 Gabah	15
2.3 Panen	16
2.4 Pasca Panen Padi	17
2.5 Penggilingan Padi Keliling.....	21
2.6 Mesin Penggilingan Padi.....	23
2.7 Pendapatan Usaha	24
2.7.1 Penerimaan Usaha	25
2.7.2 Biaya Usaha.....	26
2.8 Analisa Sistem Bagi Hasil.....	28
2.9 Penelitian Terdahulu	30
III. METODE PENELITIAN	39
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	39
3.3 Metode Pengumpulan Data	40
3.3.1 Kuisisioner	40
3.3.2 Dokumentasi.....	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data	41
3.5 Metode Analisa Data.....	42
3.5.1 Analisis Pendapatan Usaha	42
3.5.2 Analisa Sistem Bagi Hasil.....	43
3.6 DefenisiOperasional Variabel	46
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	49
4.1 Deskripsi dan Letak Geografis Wilayah Desa Paya Gambar.....	49
4.2 Iklim	50

4.3	Sarana Dan Prasarana Umum.....	50
4.4	Profil Usaha.....	52
4.5	Karakteristik Responden	53
4.5.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	53
4.5.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin	54
4.5.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	54
4.5.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	55
4.5.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	56
4.5.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Usaha....	56
4.5.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Mesin Penggilingan....	57
4.5.8	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Lain	57
4.5.9	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja	58
4.5.10	Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Modal	58
4.5.11	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Responden.....	59
4.5.12	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Mesin Penggilingan..	59
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	60
5.1	Identitas Pemilik Usaha.....	60
5.2	Analisa Biaya Usaha	60
5.2.1	Biaya Tetap	61
5.2.2	Biaya Variabel.....	63
5.2.3	Biaya Total	65
5.2.4	Penerimaan	66
5.2.5	Pendapatan	68
5.3	Analisa Sistem Bagi Hasil.....	68
5.3.1	<i>Profit Sharing</i> (Bagi Laba).....	71
5.3.2	<i>Revenue Sharing</i> (Bagi Pendapatan).....	69
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	75
6.1	Kesimpulan.....	75
6.2	Saran.....	75
	DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
1.	Data Luas Lahan, Produksi dan Produksi Padi di Kabupaten Deli Serdang 2017-2021	3
2.	Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Per Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019	4
3.	Nama Desa Dan Jumlah Unit Usaha Penggilingan Padi Keliling di Kecamatan Batang Kuis, 2019.....	7
4.	Sampel Dalam Penelitian Pada Usaha	40
5.	Luas Lahan, Jumlah Rumah tangga dan Jumlah Penduduk di Kecamatan Batang Kuis.....	49
6.	Sarana dan Prasarana Umum di Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang 2023	50
7.	Ketentuan Pembayaran Peminjaman Modal Dalam Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Desa Paya Gambar, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang	62
8.	Biaya Tetap Usaha Penggilingan Padi Keliling.....	63
9.	Biaya Variabel Usaha Penggilingan Padi Keliling.	64
10.	Biaya Total Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, 2023.	66
11.	Rata-rata Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, 2023.....	67
12.	Pendapatan Usaha Penggilingan Padi KelilingUsaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, 2023	69
13.	Perhitungan <i>Profit Sharing</i> Usaha Penggilingan Padi Keliling.....	70
14.	Pendapatan Responden Per Masa Panen Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Paya Gambar Kecamatan	71
15.	Perhitungan Bagi Hasil <i>Profit Sharing</i> Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Paya Gambar	72
16.	Total penerimaan usaha penggilingan padi keliling untuk mengetahui sumber pendapatan usaha penggilingan padi keliling dengan sistem <i>Revenue Sharing</i>	74
12.	Pendapatan Usaha Penggilingan Padi KelilingUsaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, 2023	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	14
2.	Pemanenan Manual	18
3.	Mesin Pemanenan Padi	18
4.	Perontokan Manual	18
5.	Mesin Perontok Padi	18
6.	Pengeringan Atau Penjemuran Gabah	19
7.	Penggilingan Padi Keliling	20
8.	Gudang Penyimpanan Beras	21
9.	Peta Kecamatan Batang Kuis	49
10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	52
11.	Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan	54
12.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	55
13.	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	55
14.	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Usaha.....	56
15.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Mesin Penggilingan.....	57
16.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Lain.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	83
2.	Dokumentasi Penelitian.....	89
3.	Dokumentasi Penelitian.....	90
4.	Karakteristik Responden Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa.....	91
5.	Biaya Penyusutan Alat Usaha Penggilingan Padi Keliling.....	92
6.	Biaya Tetap.....	93
7.	Biaya Bahan Bakar Usaha Penggilingan Padi Keliling.....	93
8.	Biaya Pelumas Usaha Penggilingan Padi Keliling.....	93
9.	Biaya Tenaga Kerja.....	94
10.	Biaya Variabel.....	94
11.	Biaya Total Usaha Penggilingan Padi Keliling.....	94
12.	Biaya Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Keliling.....	95
13.	Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling.....	96
14.	Rata-Rata Biaya Usaha Penggilingan Padi Keliling.....	96
15.	Rata-Rata Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Keliling.....	96
16.	Total Pendapatan.....	97
17.	Penerimaan Responden Per Masa Panen.....	97
18.	Total Revenue Sharing.....	97
19.	Perhitungan <i>Profit Sharing</i>	97
20.	Pendapatan Responden Per Masa Panen.....	98
21.	Total <i>Profit Sharing</i>	98

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup hasil bercocok tanam atau bertani, dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduknya bergantung pada pertanian dan kegiatan pertanian sebagai sumber pendapatan. Sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia. Pertanian mulai ada bersamaan dengan mulai adanya faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan tanam diatur atau ditangani oleh manusia (Arifin, 2015).

Padi adalah salah satu tanaman pangan yang dimasukkan ke dalam familia Gramineae. Tanaman padi banyak dibudidayakan masyarakat karena buahnya banyak di konsumsi sebagai bahan makanan pokok yaitu beras. Padi termasuk tanaman semusim yaitu tanaman yang berumur pendek, hidup kurang dari satu tahun dan hanya satu kali bereproduksi, kemudian tanaman akan mati atau dimatikan (Ashar dan Iqbal, 2013).

Padi merupakan komoditas strategis dan makanan pokok hampir seluruh rumahtangga di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) Produksi padi pada tahun 2021 diperkirakan sebesar 55,16 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), mengalami kenaikan sebanyak 556,51 ribu ton atau 1,02 persen dibandingkan produksi di tahun 2019 sebesar 54,60 juta ton GKG. Luas panen padi pada 2021 diperkirakan sebesar 300 hektar atau 3,66 persen produktivitas. Jika potensi produksi padi pada tahun 2021 dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi beras pada 2021 diperkirakan sebesar 31,63

juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 1.100 ribu ton dibandingkan 2019 yang sebesar 900ribu ton (Data BPS Produksi Padi, 2021).

Tanaman padi adalah sejenis tumbuhan yang sangat mudah di temukan, apabila kita yang tinggal di pedesaan. Tanaman padi (*Oryza Sativa*) termasuk golongan tanaman semusim. Bentuk batangnya bulat dan berongga disebut jerami, daunnya memanjang seperti pita yang berdiri pada ruas-ruas batang. Pada ujung batang utama dan batang anakan membentuk rumpun yang pada fase generatif membentuk malai. Bagian daun dari bawah ke atas terdiri dari pelepah daun, leher daun, daun telinga, lidah daun, dan helai daun (Nurmala, 2014).

Pascapanen padi menjadi salah satu faktor penting dalam usaha peningkatan produktivitas dan nilai tambah beras melalui mutu yang baik. Untuk itu diperlukan teknologi pascapanen, yaitu penggilingan padi. Penggilingan merupakan salah satu dari proses pascapanen yang sudah dikenal sejak lama. Awalnya dilakukan dengan metode yang sederhana dengan prinsip yang sama, yakni menghilangkan kulit luar gabah (sekam) serta komponen kulit ari sampai menghasilkan beras (Ashar dan Iqbal, 2013).

Dalam kaitan dengan proses penggilingan padi, karakteristik fisik padi sangat perlu diketahui karena proses penggilingan padi sebenarnya mengolah bentuk fisik dari butiran padi menjadi beras putih. Butiran padi yang memiliki bentuk awal berupa gabah kering giling, masih memiliki bagian-bagian yang tidak dapat dimakan, atau tidak enak dimakan sehingga perlu dipisahkan. Selama proses penggilingan, bagian-bagian tersebut dilepaskan satu demi satu sampai akhirnya didapatkan beras yang enak dimakan yang disebut dengan beras sosoh atau beras putih. Jenis-jenis varietas padi juga berpengaruh dalam proses dan efisiensi

penggilingan karena terkait dengan karakteristik fisik padi itu sendiri (Pradhana, 2012).

Tabel 1. Data Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2017	8.888,15	51.232,20	57,64
2018	8.601,48	50.120,82	58,26
2019	560,52	3.107,85	55,44
2020	496,59	3.151,56	63,46
2021	539,81	3.231,08	59,85

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2017-2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat data tabel BPS Deli Serdang Dalam Angka 2017-2021 menunjukkan luas panen, produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami ketidakstabilan, Dapat dilihat pada tahun 2017 luas lahan padi yaitu 8.888,15 Ha dengan produksi sebanyak 51.232,20 ton mengalami penurunan hingga tahun 2020 luas lahan menjadi 496,59 ha dengan produksi sebanyak 3.151,56 ton. Tahun 2021 luas lahan padi di Kabupaten Deli Serdang sedikit meningkat dari tahun sebelum yaitu 539,81 ha dengan produksi sebesar 3.231,08 ton (BPS Deli Serdang Dalam Angka 2017-2021).

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu wilayah sentra produksi beras di Provinsi Sumatera Utara yang termasuk kawasan sentra produksi beras dengan luas areal persawahan potensial $\pm 539,81$ ha (termasuk meliputi Kecamatan Beringin, Kecamatan Batang Kuis dan Kecamatan Pantai Labudi Kabupaten Deli Serdang). Pada dasarnya persebaran produksi tanaman pangan jenis padi di wilayah Kabupaten Deli Serdang tersebar secara merata diseluruh

wilayah, dimana semua wilayah kecamatan memiliki areal persawahan yang produktif dengan sumber pengairan dari irigasi teknis.

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Per Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Kecamatan	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Gunung Meriah	1.170,70	6.821,67	58,27
S.T.M. Hulu	723,60	4.216,42	57,02
Sibolangit	1.798,60	10.478,11	58,25
Kutalimbaru	2.890,10	16.840,61	58,26
Pancur Batu	1.342,60	7.823,33	58,26
Namo Rambe	2.055,60	11.979,15	58,27
Biru-biru	2.296,90	13.378,79	58,24
S.T.M. Hilir	2.638,10	15.372,21	58,27
Bangun Purba	120,10	699,21	5,82
Galang	1.918,50	11.179,10	58,27
Tanjung Morawa	6.005,80	34.995,80	58,27
Patumbak	683,30	3.981,59	58,27
Deli Tua	39,40	299,58	7,60
Sunggal	5.545,70	32.314,79	58,26
Hampanan Perak	12.395,30	72.227,41	58,26
Labuhan Deli	8.809,50	51.332,96	58,27
Percut Sei Tuan	12.027,30	70.083,08	58,27
Batang Kuis	1.994,30	11.620,79	58,27
Pantai Labu	8.179,00	47.659,03	58,26
Beringin	5.636,90	32.840,97	58,26
Lubuk Pakam	3.374,50	19.663,21	58,26
Pagar Merbau	4.371,00	25.469,82	58,27
Deli Serdang	86.014,80	501.208,24	58,27

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka, 2019

Kecamatan Batang Kuis mempunyai luas wilayah sebesar 40,34 km² (BPS 2019) dan juga termasuk sentra produksi padi terbesar dengan luas lahan panen sebesar 1.994,30 ha, dengan produksi padi sebesar 11.620,79 ton, sehingga produktivitas sebesar 58,27 ton/ha (BPS Kecamatan Batang Kuis Dalam Angka 2019).

Berdasarkan data di atas Kecamatan Batang Kuis mempunyai potensi yang cukup besar dalam bidang pertanian dilihat dari besarnya kontribusi terhadap

pembangunan daerah. Sebagai salah satu sektor strategis, pembangunan pertanian diarahkan pada pengembangan usaha untuk mendukung agroindustri dan agribisnis dengan pemanfaatan sumber daya lokal yang mampu berkompetisi pada pasar global. Kecamatan Batang Kuis merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Deli Serdang yang memiliki luas wilayah 40,34 km², dengan jumlah penduduk 68.929 jiwa dan jumlah KK yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi.

Kabupaten Deli Serdang mempunyai usaha penggilingan padi dengan dua metode yakni metode penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling. Usaha penggilingan padi merupakan usaha yang memperhatikan produksi padi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran gabah maupun beras. Usaha penggilingan padi di Kabupaten Deli Serdang bersifat musiman tergantung dari masa panen padi (BPS Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka, 2019).

Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras sehingga merupakan mata rantai penting dalam suplai beras nasional yang dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Penggilingan padi memiliki peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis padi di Indonesia. Peranan ini tercermin dari besarnya jumlah penggilingan padi dan sebarannya yang hampir merata diseluruh daerah sentral produksi padi di Indonesia. Peranan ini tercermin dari besarnya jumlah pengilangan padi dan sebarannya yang hampir merata diseluruh daerah sentral produksi padi di Indonesia (Rafeah Abubakar dan Rohmanul Arif, 2019).

Selain beras, padi juga menghasilkan produk turunan berupa dedak, beras menir, sekam, dan lain-lain. Pengolahan butir padi menjadi beras merupakan salah satu tahapan pascapanen. Proses pengolahan ini telah mengalami perjalanan sejarah yang panjang. Diawali dengan menggunakan penggilingan padi manual, yaitu proses menumbuk padi dengan menggunakan alu dan lesung hingga menggunakan mesin dengan teknologi canggih. Sistem penggilingan padi merupakan rangkaian mesin yang berfungsi untuk melakukan proses giling gabah, yaitu dari bentuk gabah kering giling sampai menjadi beras siap konsumsi. Melalui penggilingan, gabah memiliki nilai tambah sebesar 400-600% dalam bentuk beras giling (Rachmat et al dalam Thahir, 2010).

Disamping itu Penggilingan padi keliling saat ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sudah banyak petani yang menggunakan jasa penggilingan padi keliling. Penggilingan padi keliling ini dikenal mulai sejak tahun 1980 dan saat ini banyak beroperasi didesa-desa. Penggilingan padi keliling ini juga memiliki keterbatasan dalam pengoperasiannya. Karena tidak memiliki izin usaha yang jelas. Kehadirannya sempat juga menjadi prokontra dari masyarakat, mengingat adanya polusi yang ditimbulkan, suara kendaraan yang sangat bising, mengganggu pengguna jalan, dan beras hasil penggilingannya yang kurang bagus dibandingkan dengan penggilingan padi menetap.

Tabel 3. Nama Desa Dan Jumlah Unit Usaha Penggilingan Padi Keliling diKecamatan Batang Kuis, 2021

Nama Desa	Jumlah Unit Usaha
Sena	-
Tumpatan Nibung	-
Baru	-
Tanjung Sari	-
Bakaran Batu	-
Bintang Meriah	1
Batang Kuis Pekan	1
Paya Gambar	5
Sidodadi	-
Sugiharjo	4
Masjid	-

Sumber: Data primer diolah BPP 2021

Berdasarkan data tabel bahwa usaha penggilingan padi keliling di Kecamatan Batang Kuis terdapat 11 unit pada tahun 2019, untuk Kecamatan Batang Kuis itu sendiri terdiri dari 11 Desa dan 72 Dusun. Desa Paya Gambar memiliki 4 Dusun dengan luas wilayah sekitar 3,03 Km² dan jumlah penduduk 3.138 jiwa hampir sebagian jiwa bermata pencahariaan sebagai petani yaitu berkisar 65% jiwa dan selebihnya yaitu wiraswasta dan pedagang. Produksi padi yang dihasilkan petani di desa paya gambar sebanyak 1.100 ton dengan luas panen sebanyak 300 Ha yang dihasilkan dalam 3 kali musim tanam per setahun. Karena banyaknya jumlah penduduk di desa paya gambar tersebut, tentunya persediaan bahan pangan juga harus disesuaikan, Maka dari itu usaha penggilingan padi keliling ini sangat berkontribusi dalam mengolah hasil panen padi milik petani.

Pemilik jasa penggilingan padi keliling di wilayah Desa Paya Gambar ada 5 orang. Diantara para pemilik usaha penggilingan padi keliling yang ada di Desa Paya Gambar tersebut terdapat tempat peminjaman modal awal sebagai awal

penggilingan padi keliling beroperasi, penggilingan padi keliling beroperasi pada awal tahun semisal dibulan Januari padi ditanam maka diawal bulan april padi akan dipanen, dan diposisi tersebut usaha penggilingan padi keliling akan mulai beroperasi. Pada saat usaha beroperasi tentunya membutuhkan modal awal untuk pembayaran biaya pengeluaran seperti biaya pajak, biaya penyusutan alat, dan biaya perawatan mesin. Untuk biaya pengeluaran awal tentunya tidaklah sedikit, modal yang dibutuhkan untuk usaha penggilingan padi keliling sebesar Rp8.000.000 - Rp13.000.000/Tahun, modal yang dibutuhkan si pemilik usaha penggilingan padi keliling bersumber dari meminjam ke si pemodal yang ada di Desa Paya Gambar tersebut. Pemilik modal tersebut tidak berbentuk mitra usaha ataupun unit koperasi melainkan hanyalah seorang petani juga tetapi dirinya sanggup memberikan pinjaman besar. Untuk peminjaman modal yang ditawarkan tidak ada kesepakatan yang serius atau seperti jaminan sebagai agunan, disini hanya kesepakatan biasa saja yang diberikan kontribusi si pemilik modal dengan memulangkan modalnya 30% saja dalam sistem mencicil. Sistem pembayaran yang dilakukan yaitu si pemilik usaha penggilingan padi keliling tersebut akan memulangkan uang yang dipinjam ke pemilik modal dengan cara mencicil, seberapa uang yang didapat si pemilik usaha penggilingan padi keliling tersebut selama jangka waktu satu tahun atau masa panen padi berlangsung (Berdasarkan prasurvey sumber pemilik usaha Desa Paya Gambar).

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan pada salah satu pemilik usaha penggilingan padi keliling menjelaskan penggilingan padi keliling dalam sehari beroperasi selama 7 sampai 8 jam, yaitu dari pukul 08.00 hingga pukul 16.00 WIB. Dalam waktu delapan jam tersebut aktivitas penggilingan ini dapat

menggiling gabah sebanyak 700 kg gabah atau sekitar 420 kg beras dengan asumsi gabah yang akan digiling tersedia. Rendemen beras yang dihasilkan berkisar antara 55-60 persen dari gabah keringpanen, jumlah sekam menir dan dedak yang dihasilkan berkisar 30 persen dan 35 persen. Selebihnya merupakan kehilangan hasil akibat proses pengeringan dan sebagainya. Penggilingan padi keliling memberlakukan tarif atas pelayanan jasa penggilingan padi yang telah diberikan kepada masyarakat. Dari setiap kilogram beras yang dihasilkan penerima jasa harus membayar tarif sebesar Rp 600. Sebelum tahun 2019, tarif jasa penggilingan padi keliling hanya sebesar Rp 500. Namun, harga tersebut mengalami kenaikan sejak tahun 2020, dimana pada saat itu terjadi kenaikan harga bahan bakar minyak. Kenaikan harga tersebut tidak serta merta mengurangi pelanggan penggilingan padi. Hal ini disebabkan karena pihak pemberi jasa atau pengelola usaha telah memberikan pengertian kepada pelanggan bahwa kenaikan upah jasa disebabkan kenaikan harga bahan bakar minyak. Selain alasan tersebut, rata-rata seluruh usaha penggilingan padi di sekitar penggilingan padi keliling lainnya juga mengalami kenaikan harga. Produk samping yang memberikan kontribusi tambahan dalam penerimaan penggilingan padi keliling berupa sekam, dedak dan menir. Sekam tersebut dijual dengan harga Rp 5000/kg. Berbeda dengan dedak, dedak dijual dengan harga Rp 4.000/kg biasanya dalam seminggu sekali dibeli oleh pengusaha peternakan untuk digunakan sebagai pakan ternak. Sedangkan menir dijual dengan harga Rp 8.000/kg, menir biasa diolah menjadi bubur dan berbagai jenis makanan tradisional.

Jika dibandingkan dengan penggilingan padi menetap, padi yang digiling harus melalui proses pengangkutan gabah dari penyimpanan gabah petani ke

lokasi penggilingan menetap. Untuk penggilingan padi menetap, petani sendiri yang mendatangi tempat penggilingan. Dimana penggilingan petani menetap ini memerlukan adanya biaya transportasi atau biaya angkut untuk padi yang akan digiling. Penggilingan padi menetap memberlakukan tarif atas pelayanan jasa penggilingan padi yang telah diberikan kepada masyarakat. Dari setiap kilogram beras yang dihasilkan penerima jasa harus membayar tarif sebesar Rp 500/kg. Untuk harga penjualan beras seharga Rp 10.000/Kg. Sekam dihasilkan dari proses produksi beras pada usaha jasa penggilingan padi menetap menjadi hak milik pengelola. Biasanya sekam yang dihasilkan kemudian dikumpulkan dan dijual kepada pedagang pengumpul. Sekam yang dihasilkan dari proses penggilingan gabah kemudian dikumpulkan dan dikemas ke dalam karung. Untuk harga penjualan sekam per karung sekitar Rp 4.000/Kg, Berbeda dengan dedak, dedak dijual dengan harga Rp 3.500/Kg, biasanya pembeli dedak bukan lah pedagang pengumpul melainkan masyarakat sekitar yang memiliki hewan ternak. Sedangkan menir dijual dengan harga Rp 6.000/kg.

Pada kenyataannya masih banyak petani yang belum memahami dalam pengelolaan mesin penggiling padi keliling tersebut secara tepat. Tepat dalam arti adalah dapat mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sebaik-baiknya dan bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*). Karena usaha jasa penggilingan padi keliling tidak terlalu rumit untuk dijalankan, maka resiko yang ada juga relatif kecil dan mudah ditanggulangi. Resiko terbesarnya adalah rendahnya produktivitas padi per hektar, selain itu kenaikan biaya operasional juga dapat mempengaruhi kelangsungan usaha jasa penggilingan padi keliling tersebut, yang dimana petani

menginginkan murahnya biaya upah namun dengan hasil produksi yang bagus atau maksimal. Kenaikan itu mengakibatkan pendapatan pada usaha penggilingan padi keliling tersebut juga berpengaruh dikarenakan pindahnya konsumen atau pelanggan ke jasa penggilingan yang lain, Maka dari itu penggunaan pasca panen yang tepat juga sangat diperlukan, sehingga akan menghasilkan produksi padi dari pengelolaan usahatani yang maksimal dan akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima petani, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya ketetapan pendapatan untuk usaha penggilingan padi keliling atas dasar minimnya biaya upah dan untuk sistem bagi hasil yang diterapkan di salah satu tempat penelitian peneliti yaitu di Desa Paya Gambar tidak ada ketentuan kesepakatan yang kuat. Namun hal itu sudah berlangsung cukup lama sekitaran 5 tahunan peminjaman modal yang diberikan. Masalah tersebut yang menjadikan saya sebagai penulis ingin mengangkat judul ini sebagai bahan analisis pengetahuan dengan judul “Sistem Bagi Hasil Antara Pemilik Dan Peminjam Modal Dalam Usaha Penggilingan Padi Keliling”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka timbul pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Berapa Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Paya Gambar, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang ?
2. Berapa *Revenue Sharing* Dan *Profit Sharing* Pada Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Paya Gambar, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Paya Gambar, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk Mengetahui *Revenue Sharing* Dan *Profit Sharing* Pada Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Paya Gambar, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

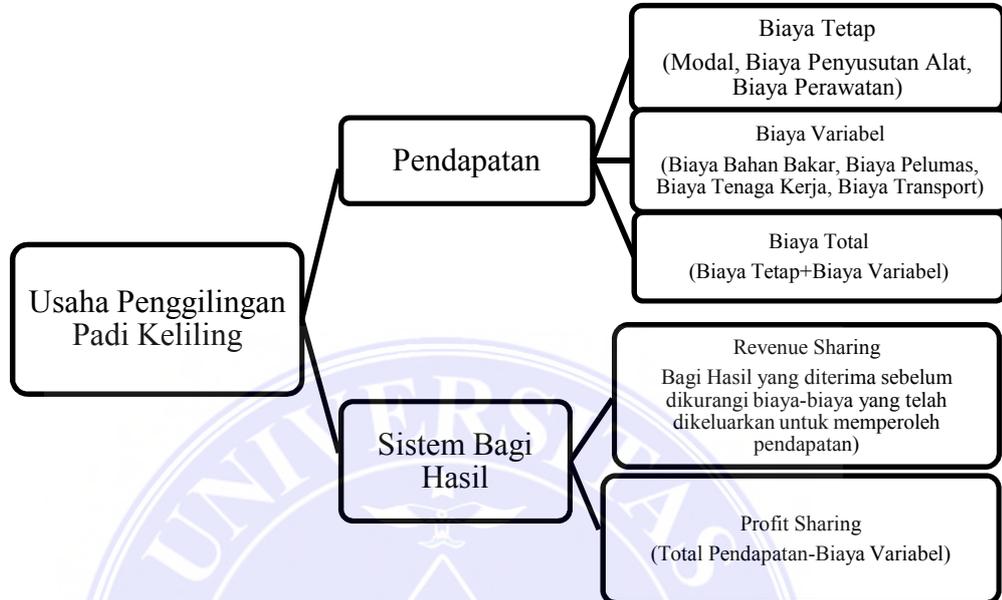
1. Bagi pemilik usaha, dapat menambah wawasan serta gambaran mengenai biaya usaha, penerimaan dan biaya pengeluaran.
2. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang pemilihan usaha penggilingan padi keliling yang tepat dengan kualitas bagus.
3. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang analisis usaha penggilingan padi keliling.
4. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Upaya dalam meningkatkan daya saing usaha salah satunya adalah dengan mengembangkan teknologi lebih canggih dari pemilik usaha lainnya, yang artinya penggunaan teknologi mesin penggilingan yang lebih produktif yang mampu menghasilkan produksi yang baik meskipun biaya upah dinaikan namun hasil produksi usaha kita lebih baik. Tujuan dengan dilakukan hal itu sebagai penguat atau kekuatan usaha yang dimiliki untuk mempertahankan konsumen atau pelanggan dengan hal itu pendapatan usaha penggilingan padi keliling mampu beroperasi sesuai biaya upahnya.

Usaha penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras sehingga merupakan mata rantai yang sangat penting dalam suplai beras. Namun usaha penggilingan padi ini tidak lah dapat dioperasikan terus setiap hari karena tanaman padi yang bersifat musiman, sehingga penggilingan padi dapat beroperasi pada saat musim panen di sekitar wilayah penggilingan padi tersebut. Pengusaha gilingan padi harus memperhitungkan biaya produksi agar dapat memperoleh informasi berupa keuntungan yang diperoleh. Dengan diketahuinya penerimaan dan biaya produksi maka akan dapat diketahui pendapatan bersih yaitu dengan mengurangi penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Penerimaan pengusaha penggilingan padi didapat dari hasil penggilingan gabah yakni jumlah gabah dikali dengan harga penggilingan gabah perkilogram nya. Pendapatan lain pengusaha penggilingan padi dapat diperoleh dari mencari gabah dari daerah lainnya. Dengan demikian usaha penggilingan padi ini diharapkan mampu memperoleh keuntungan yang besar melihat peluang nya sebagai tempat

bertemunya proses produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran yang sangat besar.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Padi

Tanaman Padi (*Oryza Sativa*) termasuk golongan tanaman semusim. Tanaman padi banyak dibudidayakan masyarakat karena buahnya yang bisa dikonsumsi sebagai bahan makanan pokok yaitu beras. Tanaman padi dikatakan tanaman semusim dikarenakan tanaman yang berumur pendek, hidup kurang dari satu tahun dan hanya satu kali bereproduksi, kemudian tanaman akan mati atau dimatikan (AAK, 2013).

Dalam proses penggilingan padi keliling, karakteristik fisik padi sangat diperlukan diketahui proses mengolah bentuk fisik dari butiran padi menjadi beras putih. Biji padi yang memiliki bentuk awal berupa gabah kering giling, masih memiliki bagian-bagian yang tidak dapat dimakan sehingga perlu dipisahkan dari kulit padi. Selama proses penggilingan, bagian-bagian tersebut dilepaskan satu demi satu sampai akhirnya didapatkan beras yang enak dimakan yang disebut dengan beras sosoh atau beras putih. Jenis-jenis varietas padi juga berpengaruh dalam proses dan efisien penggilingan karena terkait dengan karakteristik fisik padi itu sendiri (Pradhana, 2012).

2.2 Gabah

Gabah merupakan butiran padi yang terlepas dari malainya setelah mengalami perontokan. Butiran padi tersebut berbentuk oval memanjang, berwarna kuning, kecoklatan dan memiliki tekstur kasar. Bagian terluar butiran gabah disebut sekam. Pada kulit luar sekam terdapat bulu-bulu halus yang kemudian menjadi debu pada saat proses penggilingan padi (Hasbullah dan Dewi, 2013).

Adapun macam-macam gabah, diantaranya yaitu:

a. Gabah Kering Panen

Gabah Kering Panen adalah gabah yang baru saja dipanen oleh si petani dilahan sawah sehingga jumlah bobot gabah GKP harus dilakukan penyimpanan sebelum digiling. GKP mempunyai kandungan air lebih besar dari 18% dan 25% kadar air dari GKP .

b. Gabah Kering Simpan

Gabah Kering Simpan adalah gabah yang disimpan digudang setelah dipanen oleh si petani, berguna juga untuk menyimpan stok ketersediaan gabah. GKS mempunyai kadar air lebih besar dari 14%. Gabah tersebut diperuntukkan untuk disimpan sebelum dilakukan penggilingan.

c. Gabah Kering Giling

Gabah Kering Giling adalah gabah yang siap untuk digiling dan dijadikan beras yang biasa kita konsumsi sehari-hari. Gabah yang mempunyai kadar air 14% karena jika lebih akan terjadi pecah saat penggilingan, selanjutnya gabah yang mempunyai kandungan kotoran/hampa maksimal 3%, butir hijau/mengapur maksimal 5% dan mempunyai butir kuning/rusak maksimal 3% dan butir merah maksimal 3% dikatakan gabah siap digilingkan.

2.3 Panen

Panen merupakan kegiatan akhir dari budidaya tanaman, namun panen juga merupakan kegiatan awal dari pasca panen. Penanganan panen dan pasca panen memiliki peranan penting dalam peningkatan jumlah produksi padi melaluipeningkatan kualitas dan kuantitas hasil. Untuk mendapatkan hasil padi yangberkualitas tinggi memerlukan waktu yang tepat, cara panen yang benar

dan penanganan pasca panen yang baik. Saat panen yang tepat adalah ketika biji telah masak 95% gabah telah menguning, umur optimal mulai 30-35 hari terhitung sejak hari sesudah berbunga, kadar air berkisar 21-26%, dan kerontokan gabah sekitar 16-30% tanda padi siap untuk di panen dan harus segera di panen. (Prasetyo, 2012)

2.4 Pasca Panen Padi

Pasca panen merupakan tahapan terakhir dalam produksi padi, penanganan pasca panen padi merupakan kegiatan sejak padi dipanen sampai menghasilkan produk antara (*intermediate product*) yang siap dipasarkan. Dengan demikian kegiatan pasca panen padi meliputi beberapa tahapan kegiatan yaitu pemanenan, penumpukan dan pengumpulan, perontokan, pengangkutan, pengeringan, pengemasan, dan penyimpanan. Kegiatan pengeringan dan penggilingan adalah faktor penting dalam menentukan mutu beras yang dihasilkan dari kegiatan tersebut serta akan berdampak terhadap harga beras dipasar (Sabir, 2018).

Menurut Iswari (2012) tahapan-tahapan pasca panen padi adalah sebagai berikut:

a. Pemanenan

Untuk mendapat gabah yang berkualitas tinggi padi harus dipanen pada waktu yang tepat, dan pemotongan padi antara varietas yang satu dengan yang lainnya kemungkinan berbeda, Padi dipanen ketika kadar kelembapan bijinya mencapai 25 persen. Tanaman padi diberbagai daerah umumnya dipanen menggunakan tangan, namun ada pula yang menggunakan mesin pemanen padi.



Gambar 2. Pemanenan Manual



Gambar 3. Mesin Pemanenan Padi

b. Perontokan

Setelah dipanen, gabah harus segera dirontokkan dari malainya atau memisahkan gabah dari batangnya. Perontokan ini dapat dilakukan dengan perontok bermesin ataupun dengan tenaga manusia. Bila menggunakan mesin, perontokan dilakukan dengan menyentuh malai padi ke gerigi alat yang berputar. Sementara perontokan dengan tenaga manusia dilakukan dengan cara batang padi dipukul-pukulkan, malai padipun dapat diinjak-injak agar gabah rontok. Untuk mengantisipasi agar gabah tidak terbang saat perontokan maka tempat perontokan harus diberi alas dari anyaman bambu atau lembaran plastik tebal (terpal). Dengan alas tersebut maka seluruh gabah diharapkan dapat tertampung setelah dirontokkan, butir-butir gabah dikumpulkan di gudang penyimpanan sementara. Oleh karena tidak semua petani memiliki gudang sementara, pengumpulan dapat dilakukan di teras rumah atau bagian lain dari rumah yang tidak terpakai. Gabah tersebut tidak perlu dimasukkan dalam karung, tetapi cukup ditumpuk setinggi maksimal 50 cm.



Gambar 4. Perontokan Manual



Gambar 5. Mesin Perontok Padi

c. Pengeringan

Sebelum diolah, Gabah perlu dikeringkan terlebih dahulu hingga kelembapannya mencapai 20 persen sehingga padi siap untuk digiling atau aman disimpan dalam waktu yang lama. Pengeringan gabah umumnya dilakukan di bawah sinar matahari. Gabah yang dikeringkan ini dihamparkan di atas lantai semen terbuka. Penggunaan lantai semen terbuka ini agar sinar matahari dapat secara penuh diterima gabah. Bila tidak memiliki halaman atau tempat terbuka yang disemen maka halaman tanah pun dapat dipakai untuk penjemuran. Namun, gabah perlu diletakkan pada alas anyaman bambu, tikar atau lembaran plastik tebal. Hal ini dilakukan agar gabah tidak tercampur dengan tanah. Lama jemuran tergantung iklim dan cuaca, bila cuaca cerah dan matahari bersinar penuh sepanjang hari, penjemuran hanya berlangsung sekitar 2 - 3 hari. Namun, bila keadaan cuaca terkadang mendung atau gerimis dan terkadang panas.



Gambar 6. Pengeringan Atau Penjemuran Gabah

d. Penggilingan

Penggilingan merupakan proses untuk mengubah padi menjadi beras. Proses penggilingan padi meliputi pengupasan sekam, pemisahan padi, penyosohan, pengemasan, dan penyimpanan beras. Penggilingan padi adalah tahap kegiatan setelah pengeringan, kegiatan ini bertujuan untuk memisahkan kulit gabah yang akan menghasilkan beras putih dan hasil sampingnya adalah

dedak dan menir. Penggilingan padi ini biasanya menggunakan *huller*. Penggilingan padi yang ada di masyarakat umumnya menggunakan mesin dua tahap yaitu, mesin pecah kulit (*husker*) dan penyosoh beras (*polisher*). Mesin pecah kulit digunakan untuk mengupas gabah dari kulitnya dan akan menghasilkan beras pecah kulit yang selanjutnya akan dilakukan penyosohan beras dengan mesin penyosoh dan menjadi beras putih (Warisno, 2014).



Gambar 7. Penggilingan Padi Keliling

e. Pemutihan Beras

Beras diputihkan dengan bubuk talc, ada juga di beberapa industri lain menggunakan bubuk glukosa yang lebih aman.

f. Pengemasan

Beras kemudian ditimbang, dikemas, kemudian barulah siap untuk dijual. Pengemasan merupakan proses yang dilakukan setelah proses penggilingan padi menjadi beras. Pengemasan ini dilakukan untuk menjaga kualitas dari beras.

g. Penyimpanan

Penyimpanan beras merupakan perawatan atau pengelolaan berasa agar tidak susut atau berkurang bobotnya, tidak menurun kualitasnya/rusak, sampai beras tersebut diolah atau dimanfaatkan. Beras yang dihasilkan dari proses penggilingan dapat langsung dipasarkan ataupun disimpan. Umumnya beras disimpan di gudang setelah dikemas dalam karung plastik berukuran 40 Kg atau

50 Kg. Pengemasan dalam karung ini dilakukan secara manual oleh petani. Bagian karung yang terbuka dijahit tangan hingga tertutup rapat dan disimpan di dalam gudang penyimpanan. Dalam penyimpanan gabah, kadar air gabah harus benar-benar kering, karena bila kadar air gabah tidak keringakan rentan terhadap hama gudang karena hama gudang menyukai tempat lembab. Untuk menghindari serangan hama gudang, ruangan dalam gudang harus tetap kering dan dilengkapi dengan ventilasi udara (Soemartono,2011).



Gambar 8. Gudang Penyimpanan Beras

2.5 Penggilingan Padi Keliling

Penggilingan padi keliling merupakan teknologi pengolahan pasca panen padi. Penggilingan padi ini merupakan modifikasi mobil yang dilengkapi dengan mesin penggilingan padi. Fungsi dari penggilingan padi keliling sama seperti mesin penggilingan padi menetap yaitu mengubah gabah menjadi beras.

Perbedaan dari kedua penggilingan ini yaitu pada proses pengolahannya, penggilingan padi keliling dapat dibawa berkeliling ketempat petani langsung dalam mengolah gabah yang mereka giling dan langsung mengolahnya ditempat petani tersebut. Sedangkan penggilingan padi menetap, padi yang akan digiling harus melalui proses pengangkutan gabah dari tempat penyimpanan petani kelokasi penggilingan padi menetap. Adapun mutu beras yang dihasilkan oleh kedua penggilingan padi tersebut adalah relative sama. Namun ada beberapa

faktor yang menyebabkan hasil dari penggilingan padi berjalan dan penggilingan padi menetap memiliki mutu beras yang rendah, hal ini dikarenakan faktor mutu gabah dan kadar air yang cukup tinggi dan mesin giling yang digunakan, sehingga mempengaruhi mutu beras hasil gilingan (Warisno, 2014).

Dalam proses penggilingan padi menjadi beras giling, diperoleh hasil samping berupa sekam (15-20 persen), dedak atau bekatul (8-12 persen) dan menir (± 5 persen). Pemanfaatan hasil samping tersebut masih terbatas, bahkan kadang-kadang menjadi limbah dan mencemari lingkungan terutama di sentra produksi padi pada saat musim penghujan.

Secara umum hasil sampingan dari proses penggilingan padi yaitu:

1. Sekam adalah hasil sampingan penggilingan padi tertinggi sehingga memerlukan ruang yang luas untuk penampungan. Merupakan hasil pertama dari proses penggilingan atau beras pecah kulit.
2. Dedak adalah hasil penyosohan pertama dengan ukuran relatif kasar dan kadang-kadang masih tercampur dengan potongan sekam.
3. Bekatul adalah hasil penyosohan kedua dengan ukuran lebih halus dan sering digunakan untuk bahan pakan.
4. Menir adalah patahan beras berukuran kurang dari 1/3 bagian dari beras utuh.

a. Spesifikasi Mesin

Mayoritas penggilingan padi keliling menggunakan mesin RMU dengan penggerak mesin diesel 24 HP, dengan sasis (*Chassis*) T120, mesin poles (*polisher*) N70 dan mesin pecah kulit (*husker*) dengan kapasitas gilingan mencapai 700 kg/jam. Penggilingan padi keliling ini rata-rata melakukan penggilingan sebanyak sekitar 300 kg gabah kering per hari (Rinto 2012).

b. Operasional Mesin

Mesin penggiling padi keliling berpengerak mesin diesel dengan menggunakan bahan bakar solar dan air pada radiator mesin. Penggunaan bahan bakar solar dalam sehari dapat menghabiskan solar sebanyak 5-15 liter tergantung jauh jarak yang ditempuh dan banyaknya padi yang digiling.

2.6 Mesin Penggilingan Padi

Penggilingan padi merupakan proses pengolahan gabah menjadi beras dengan batas kadar air 13-14 %. Umumnya proses penggilingan padi dapat dipisahkan antara pengolahan gabah menjadi beras pecah kulit (BPK) dan proses penyosohan yakni pengolahan beras pecah kulit menjadi beras sosoh. Pemisahan proses ini menggunakan alat yang terpisah juga yakni *husker* (pemecah kulit) dan *whitener* (pemutih = penyosoh). Berdasarkan penggunaan alat pada penggilingan secara umum, penggilingan padi cenderung untuk meningkatkan mutu, terutama pada penggilingan yang berskala kecil. Penggilingan padi dapat dikategorikan antara lain penggilingan skala besar (kapasitas 2-4 ton beras/jam), skala menengah (kapasitas 1-2 ton) dan skala kecil (kapasitas < 1 ton beras/jam) (Umar, 2011).

a. Mesin pengupas gabah/pecah kulit padi

Menggiling gabah menjadi beras sosoh, hal pertama yang dilakukan mengupas kulit gabah/*rubber roll* terlebih dahulu. Syarat utama dari proses pengupasan gabah adalah kadar keringnya gabah yang akan digiling. Gabah kering giling berarti gabah yang siap digiling yang bila diukur dengan alat pengukur (*moisture tester*) akan mencapai 14%. Pada kadar air ini gabah akan lebih mudah dalam proses penggilingan atau pengupasan kulit gabah.

b. Mesin penyosoh beras

Beras pecah kulit yang dihasilkan oleh mesin pengupas gabah akan menghasilkan butiran beras berwarna gelap kotor, kurang bercahaya karena dibagian luarnya masih dilapisi oleh lapisan kulit ari. Kulit ari atau lapisan bekatul (dedak halus) dapat dilepaskan dari beras pecah kulit ini, sehingga berasnya akan nampak lebih putih, bersih dan bercahaya. Proses pembersihan beras pecah kulit dengan menghilangkan lapisan bekatulnya menjadi beras sosoh disebut proses penyosohan atau pemutihan beras. Akhir dari proses ini adalah beras sosoh dengan hasil samping berupa bekatul atau dedak halus.

2.7 Pendapatan Usaha

Menurut Ramlan (2016) menyatakan pendapatan usaha ialah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan dibagidua yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang telah mengalami pengurangan dari hasil produksi. Sedangkan pendapatan kotor yaitu pendapatan dari hasil usaha dikurangi kebutuhan selama mengadakan usaha serta penggunaan bahan bakar dan tenaga pembantu lainnya.

Pendapatan yaitu jumlah produk fisik yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual atau dalam persamaan matematika dapat dinyatakan:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan usahatani (Rp)

TR : Total penerimaan (Rp)

TC : Total biaya (Rp)

Menurut Suparmoko dalam Ansaria (2018) bentuk pendapatan dilihat dari cara menghasilkannya, dibagi menjadi 3 bentuk yaitu :

a. Pendapatan Upah dan Gaji

Upah atau gaji adalah nilai ukuran dari balas jasa atas kemampuan menyelesaikan atau membantu pekerjaan dengan menjadi tenaga kerja. Besar upah atau gaji secara teoritis tergantung dari kegiatan produksinya sebagai tenaga kerja.

b. Pendapatan Dari Usaha Sendiri

Usaha yang menghasilkan penerimaan dan minus biaya yang terpakai serta biaya telah dilunasi.

c. Pendapatan Dari Usaha Lain

Pendapatan berasal dari pemerintah dan diperoleh dengan gratis atau tanpa bekerja dan biasanya pendapatan yang wajib diberikan oleh pemerintah. Pendapatan tersebut antara lain yaitu pendapatan dari subsidi kebutuhan sehari-hari seperti listrik, air, bahan bakar minyak dan lain-lain.

2.7.1 Penerimaan Usaha

Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen, penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usahatani dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penerimaan bersih dan penerimaan kotor (Menurut Shinta (2013:17)).

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR : Jumlah penerimaan yang diperoleh perusahaan (Rp)

Q : Jumlah produksi total yang dihasilkan dalam proses produksi (Kg)

P : Harga dari produk yang dihasilkan (Rp)

Adapun penerimaan yang didapat dari penggilingan padi ini seperti:

a. Upah Giling Padi

Upah giling padi dengan pembayaran upah dalam bentuk beras dari dulu sampai sekarang menjadi hal yang biasa dilakukan di penggilingan padi di Kecamatan Batang Kuis. Pembayaran seperti ini merupakan hal yang lazim di gunakan masyarakat pengguna jasa disana, walaupun ada beberapa masyarakat dari kalangan toke dan masyarakat yang berpenghasilan banyak yang menggunakan uang sebagai sarana pembayaran dengan sejumlah Rp 600,00/kg (zulfan efendi hasibuan, 2020).

Pemanfaatan hasil samping memiliki nilai jual yang bisa menambah penerimaan penggilingan padi sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dalam agroindustri padi di pedesaan. Oleh sebab itu, besaran penerimaan ditentukan oleh dua faktor, yaitu jumlah produk yang dihasilkan dan harga dari produk tersebut.

2.7.2 Biaya Usaha

Biaya memiliki berbagai macam arti tergantung maksud dari pemakai istilah tersebut. Mulyadi membedakan pengertian biaya ke dalam arti luas dan arti sempit antara lain sebagai berikut (Mulyadi dalam Sabir, 2018). Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti

sempit biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha penggilingan padi keliling untuk membiayai berbagai faktor produksi dalam kegiatan usaha, diantaranya yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

(Makeham dan Malcolm dalam Sabir, 2018) biaya dalam usahatani dibagi menjadi :

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah jenis-jenis biaya yang selama satu periode akan tetap jumlahnya. Biaya tetap sering juga disebut biaya kepemilikan (*owning cost*). Biaya ini tidak tergantung pada produk yang dihasilkan dan bekerja atau tidaknya mesin serta besarnya relatif tetap. Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya tetap antara lain modal, biaya pajak, biaya penyusutan alat, biaya perawatan (Makeham dan Malcolm dalam Sabir, 2018).

b. Biaya Variabel

Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding (*proporsional*) dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan atau aktivitas, maka secara proporsional semakin tinggi pula total biaya variabel. Semakin rendah volume kegiatan, maka secara proporsional semakin rendah pula total biaya variabel (Supriyono, 2011:32). Contoh biaya yang termasuk biaya variabel dalam suatu usahapenggilingan padi antara lain biaya bahan bakar, biaya pelumas, biaya tenaga kerja, biaya transport (Makeham dan Malcolm dalam Sabir, 2018).

c. Biaya Total

Biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya tetap dengan biaya tidak tetap yang dikeluarkan suatu perusahaan. Nilainya dinyatakan dalam jumlah biaya pertahun atau biaya per jam (Makeham dan Malcolm dalam Sabir, 2018).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) : Biaya Total (Rp)

TFC (*Total Fixed Cost*) : Biaya Tetap (Rp)

TVC (*Total Variabel Cost*) : Biaya Tidak Tetap (Rp)

2.8 Analisa Sistem Bagi Hasil

Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan usaha bersama dalam melakukan kegiatan usaha. Didalam usaha tersebut dibuat perjanjian adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan didapat antara kedua belah pihak atau lebih (Mustika, 2013).

Mekanisme perhitungan bagi hasil yang biasa diterapkan adalah sebagai berikut :

a. *Revenue sharing*

Menurut Mustika (2013) *Revenue sharing* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu, *revenue* yang berarti hasil, penghasilan, pendapatan. *Sharing* adalah bentuk kata kerja dari *share* yang berarti bagi atau bagian. *Revenue sharing* berarti pembagian hasil, penghasilan atau pendapatan. *Revenue sharing* (bagi pendapatan) ialah perhitungan bagi hasil yang diterima sebelum

dikurangnya biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Adapun identifikasi biaya dari *revenue sharing* sebagai berikut:

1. Sumber pendapatan pada usaha meliputi penerimaan jasa penggilingan yang diperoleh dari rata-rata gabah yang digiling dikalikan dengan upah giling.
2. Penerimaan total dan penerimaan lain yang diperoleh dari bagi hasil jasa penggilingan yang dioperatori oleh orang lain.
3. Setelah ditotalkan secara keseluruhan dari penerimaan usaha tersebut maka didapatkan total pendapatan bersih tanpa dikurangi beban biaya usaha yang harus dikeluarkan.

Berdasarkan mekanisme bagi hasil bahwasanya sistem bagi hasil yang diterapkan untuk usaha penggilingan padi keliling di Kecamatan Batang Kuis menggunakan deskriptif analisis yang bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif atau penggambaran dan proses lebih diutamakan dari pada hasil (Moleong, 2016).

b. *Profit Sharing* (Bagi Laba)

Menurut Mustika (2013) *Profit sharing* menurut etimologi Indonesia adalah bagi keuntungan. Dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. *Profit* secara istilah adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan (*total revenue*) suatu perusahaan lebih besar dari biaya total (*total cost*). Dalam istilah lain *profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih

dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

$$\textit{Profit Sharing} = \textit{TR} - \textit{TVC}$$

Keterangan :

Profit Sharing : Bagi Laba (Rp)

TR (Total Revenue) : Total Pendapatan (Rp)

TVC (Total Variabel Cost) : Biaya Tidak Tetap (Rp)

2.9 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jairani (2020). Yang berjudul skripsi “Analisis Pendapatan Usaha Kilang Padi Keliling Studi Kasus : Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha kilang padi keliling dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha kilang padi keliling di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode teknik sampling jenuh. Adapun sumber data yang digunakan adalah data-data primer dan sekunder yang didapatkan dari lokasi penelitian melalui observasi serta wawancara dan data pendukung yang didapatkan dari pemerintah desa, metode analisis kuantitatif dengan menggunakan medel regresi linear berganda, uji persial dan asumsi klasik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purba,L (2019). Yang berjudul skripsi “Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap Dan Penggilingan Padi Keliling Desa Pematang Johar, Kecamatan

Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang”. Menganalisis perbandingan pendapatan usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Metode pengambilan sampel untuk usaha penggilingan padi dilakukan dengan metode Sensus. Berdasarkan penelitian ini ditetapkan sebanyak 13 usaha penggilingan padi yang menjadi responden. Metode analisis data yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney* dengan alat bantu perangkat lunak SPSS 21. Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1.) Analisis Pendapatan usaha yang menggunakan penggilingan padi menetap adalah sebesar Rp 5,649,821 per 26 hari. Sedangkan rata-rata pendapatan usaha penggilingan padi keliling adalah sebesar Rp 6,355,760 per 26 hari, (2.) Perhitungan perbedaan pendapatan dengan Uji *Mann-whitney* didapati hasil signifikasi menggunakan Uji *Mann-whitney* tidak terdapat perbedaan pendapatan pada usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling. Hal ini disebabkan oleh signifikasi (Asymp.Sig.2-tailed) dengan uji *Mann-Whitney U* adalah 0,398. Kondisi demikian menunjukkan bahwa H_0 diterima, karena nilai P-value (Sig.2-tailed) yang diperoleh lebih dari $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi,P (2020). Yang berjudul skripsi “Analisis Sistem Pengupahan Pada Penggilingan Padi Keliling Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Buruh Penggiling Padi di Jorong IV Surabaya, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sistem pengupahan

penggilingan padi keliling dalam meningkatkan kesejahteraan buruh penggiling padi. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggunakan objek yang diteliti, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung dan wawancara. Sampel dari penelitian ini adalah pemilik mesin penggilingan padi keliling dan buruh penggilingan padi keliling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisa penulis tentang sistem pengupahan buruh penggilingan padi keliling sudah sesuai dengan aturan upah yang ditetapkan dan cukup baik. Akan tetapi dengan upah tersebut belum bisa meningkatkan kesejahteraan buruh penggilingan padi dikarenakan tingkat kebutuhan dari masing-masing buruh cukup tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2020). Yang berjudul jurnal “Perhitungan Bagi Hasil Buruh Tani Padi Di Desa Baru Sipin Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Muara Bungo”. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui sistem bagi hasil yang dilakukan oleh pemilik sawah dengan petani penggarap padi di Desa Baru Sipin Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Muara Bungo dan untuk mengetahui kewajiban yang dilakukan oleh petani penggarap padi di Desa Baru Sipin Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Muara Bungo. Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem bagi hasil yang terjadi di Desa Baru Sipin antara pemilik modal dengan petani penggarap yaitu berdasarkan dari kesepakatan antara kedua belah pihak menurut hukum adat kebiasaan setempat yang berlaku secara turun-temurun, dimana adat itu dijadikan sumber hukum yang dapat dipatuhi oleh masyarakat setempat dan perjanjian bagi hasil yang terjadi pada umumnya dilakukan secara lisan dengan saling mempercayai

antar sesama anggota masyarakat. Kewajiban petani yang harus dilakukan untuk menunjang hasil produksi yaitu mulai dari tahap persiapan pengelolaan, tahap persiapan bibit padi, tahap selanjutnya mulai pemindahan semaian (rencaman), tahap persiapan musim tanam, penanaman padi, setelah tanaman padi berumur 15, 25 dan umur 45 hari dilakukan pemupukan. Setelah pemupukan dilaksanakan merumpuk dalam sela-sela padi, ketika padi berumur 60 hari diadakan pembasmian hama, tahapan terakhir yaitu panen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputra, M (2020). Yang berjudul skripsi “Analisis Pendapatan Usaha Pabrik Padi Keliling Di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya”. Pabrik padi keliling merupakan teknologi paska panen dari modifikasi mobil yang dilengkapi dengan mesin penggilingan padi. Penggilingan padi dibawa berkeliling ke tempat petani-petani langsung dalam mengolah gabah menjadi beras. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pendapatan usaha pabrik padi keliling di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui selama periode November 2019 sampai Januari 2020 menunjukkan total biaya usaha pabrik padi keliling adalah sebesar Rp 229.156.167 dengan rata-rata sebesar Rp 57.289.042. Total penerimaan dari hasil penjualan beras 60.411 Kg dengan harga Rp 8.000 per Kg yaitu sebesar Rp 483.287.186 dengan rata-rata sebesar Rp 120.821.796. Sedangkan pendapatan usaha sebesar Rp 254.131.019 dengan rata-rata sebesar Rp 63.532.755. Nilai R/C Ratio adalah sebesar 2,12 $R/C > 1$ artinya usaha pabrik padi keliling yang dijalankan oleh TR, ZR, DW dan BS di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten

Nagan Raya secara keseluruhan layak dijalankan, di mana setiap 1 rupiah akan mendapat keuntungan sebesar 2,12 rupiah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Imran Raniatun, Sri Maryati dan Nurtaji Wathoni (2022). Yang berjudul skripsi “Analisis Ekonomi Usaha Penggilingan Padi (Rice Milling Unit) Di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur” Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui sumber gabah yang masuk dan berapa besar jumlah gabah yang digiling oleh usaha penggilingan padi (Rice Milling Unit) di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. (2) mengetahui berapakah kapasitas giling mesin (Rice Milling Unit) di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. (3) menganalisis berapakah biaya dan pendapatan (Rice Milling Unit) di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. (4) menganalisis produktifitas (Rice Milling Unit) di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. (5) menganalisis kelayakan usaha penggilingan padi di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Unit usaha penggilingan padi (RMU).

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur secara purposive sampling, sedangkan penentuan jumlah responden ditentukan dengan metode sensus. Sementara itu, jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan kuantitatif, serta sumber data berasal dari data skunder dan data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sumber gabah yang masuk berasal dari Desa Aikdewa, Desa Pringgasela, Desa Pengadangan, Desa Jurit, Kecamatan Kotaraja, Kecamatan Sikur, Desa Tete Batu. Rata-rata jumlah gabah

yang digiling usaha penggilingan padi di Kecamatan Pringgasea Kabupaten Lombok Timur untuk ketiga RMU per MT-1 sebanyak 1.148 ton, MT-2 sebanyak 1.148 ton dan MT-3 sebanyak 467 ton. Jumlah total gabah tergiling pada ketiga responden usaha penggilingan padi untuk MT-1 sebesar 3.444 ton, MT-2 sebesar 3.444 ton, dan MT-3 sebesar 1.400 ton. (2) Diketahui rata-rata kapasitas giling mesin RMU di Kecamatan Pringgasea Kabupaten Lombok Timur sebesar 26,67 kw/jam (3) Diketahui total biaya RMU sebesar Rp 604.669.556 juta,- per tahun. Total biaya RMU pada MT-1 sebesar Rp 250.189.963 juta, MT-2 sebesar Rp 250.189.963 juta, MT-3 sebesar Rp 104.289.630 juta. Penerimaan RMU sebesar Rp 1.381.333.333,- per tahun, sedangkan pendapatan RMU di Kecamatan Pringgasea Kabupaten Lombok Timur sebesar 776.663.778 juta,- per tahun. (4) Diketahui bahwa rata-rata produktifitas RMU di Kecamatan Pringgasea Kabupaten Lombok Timur sebesar 16,98 kw/jam. (5) Usaha penggilingan padi di Kecamatan Pringgasea Kabupaten Lombok Timur mempunyai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agrisep (2021). Yang berjudul jurnal “Analisis Efisiensi Teknis Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi usaha penggilingan padi keliling di Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang, menganalisis efisiensi teknis penggunaan faktor produksi, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi teknis. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *productionfrontier* dan tingkat efisiensi yang dicapai pada masing-masing unit usaha dilakukan analisis fungsi produksi *frontier* dengan menggunakan *software Frontier 4.1*. Hasil penelitian ini adalah faktor yang

berpengaruh signifikan pada *frontier production* yaitu umur mesin dan faktor modal yang berpengaruh signifikan terhadap efisiensi teknis usaha penggilingan padi keliling di Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang . Sedangkan jumlah gabah yang digiling, tenaga kerja, bahan bakar tidak tampak pengaruhnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi teknis usaha penggilingan padi keliling adalah sebesar 77,93%, hal ini menunjukkan bahwa belum semuanya melaksanakan kegiatannya secara efisien sehingga berpeluang untuk meningkatkan produksi hingga mencapai potensi produksi tertinggi sebesar 22,07%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Horadal, K (2018). Yang berjudul jurnal “Rice Milling In Thailand : Crisis Or Opportunity”. Produksi beras telah lama memainkan peran penting dalam pembangunan sosial-ekonomi, menjadikan Thailand salah satu negara pengekspor beras terbesar di dunia selama tiga dekade sebelumnya. Perkembangan industri beras Thailand menunjukkan kurangnya keseimbangan dalam kaitannya dengan perubahan perdagangan yang cepat, pemecahan masalah, dan dukungan dari pemerintah. Faktor-faktor ini telah berkontribusi pada masalah ekonomi dan memiliki efek langsung pada proses produksi dan operasional yang berkaitan dengan perdagangan nasional. orang Thailand ekonomi bergantung pada perdagangan internasional untuk memperkuat kapasitas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lokasi regional beras pabrik, ukuran usaha, jenis usaha (misalnya, usaha keluarga), kegiatan penggilingan padi (misalnya, memanggang), dan pemerintah/lembaga faktor-faktor tersebut menjadi pertimbangan yang tangguh. Terbatasnya investasi di bidang pendidikan, teknologi, dan mesin modern menjadi kendala untuk pertumbuhan. Sekarang

saatnya intervensi harus fokus pada membantu membangun kemampuan melalui pelatihan, pendidikan, teknologi, dan inovasi untuk memungkinkan industri ini mendapatkan kembali keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan naik ke tingkat global peringkat di sektor ini. Saat ini, ada dua pilihan untuk penggilingan padi yang perlu dipilih. Di satu sisi, mereka memilih untuk berkembang teknologi mereka sendiri yang tersedia untuk membantu operasi di penggilingan padi. Serta belajar lebih banyak untuk mengembangkan beras mereka pabrik. Di sisi lain, mereka harus terus menggunakan teknologi dan pengetahuan nenek moyang. Pada saat yang sama, pemerintah harus memiliki kebijakan yang jelas yang membantu mendukung pengoperasian penggilingan padi untuk meningkatkan kemungkinan kelangsungan hidup penggilingan beras Thailand. Sudah saatnya pemerintah Thailand mempertimbangkan “Smart Miller” bukan hanya “Smart Farmer”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Setiowati, Usman (2019). Yang berjudul jurnal “Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Di Desa Rantau Panjang (Studi Kasus Bapak M. Nihar) Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha penggilingan padi di Desa Rantau Panjang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser dan untuk mengetahui Total Biaya, Pendapatan dan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi di Desa Rantau Panjang, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser. Penelitian ini dilakukan sejak Maret 2021, dimulai dari observasi awal, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner hingga April 2021 di Desa Rantau Panjang, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh usaha penggilingan padi di Desa Rantau Panjang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten

Paser per hari adalah sebesar Rp41.217,-. Rata-rata pendapatan yang diterima usaha penggilingan padi di Desa Rantau Panjang, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser selama 2 (dua) minggu produksi adalah Rp 1.780.000. Rata-rata pendapatan yang diterima usaha penggilingan padi di Desa Rantau Panjang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser selama 2 (dua) minggu produksi adalah sebesar Rp766.628,05.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M Salam, L Fudjaja, R Darma, P Diansari, N M Viantika and Nafisa M (2021). Yang berjudul jurnal “Revenue analysis of mobile rice milling business”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha penggilingan padi keliling di Desa Batulappa, Kecamatan Wattang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan, yaitu selisih antara pendapatan dan total biaya. Pendapatan adalah diperoleh dari jumlah produk dikalikan dengan harga. Untuk total biaya yang diperoleh dari penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan rata-rata per tahun adalah Rp. 222.280.000, dan total biaya Rp. 130.920.278 jadi pendapatan tahunan Rp. 91.359.722.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Paya Gambar, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan Lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa dilokasi ini merupakan salah satu penghasil beras berdasarkan data BPS di Kecamatan Batang Kuis dan salah satu desa yang terbanyak jumlah unit usaha penggilingan padi keliling dan memiliki tempat peminjaman modal. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2023.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah unit usaha yang memiliki peminjam modal yaitu di daerah Desa Paya Gambar berjumlah 5 unit usaha penggilingan padi keliling.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk menggambarkan seluruh populasi, dengan menggunakan metode tertentu dan sesuai prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Menurut Arikuno (2016) bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Kriteria dalam pengambilan sampel ini ialah jumlah unit usaha yang masih aktif beroperasi dan lama usaha yang dimiliki.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dilakukan teknik penarikan sampel menggunakan metode *Purposive* (sengaja), dengan karakteristik desa yang

memiliki tempat peminjaman modal, sehingga diperoleh usaha berjumlah 5 unit usaha penggilingan padi keliling sebagai sampel/responden. Sedangkan untuk peminjam modal diperoleh informan sebanyak 1 orang. Dengan demikian jumlah sampel adalah 5 orang.

Tabel 4. Sampel Dalam Penelitian Pada Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Desa Paya Gambar, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang

Dusun	Jumlah Unit Usaha
I	-
II	2
III	1
IV	2
Jumlah	5

Sumber: Data primer diolah BPP 2021

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan metode ini penulis mengharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada dilapangan, semua data yang ada dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

3.3.1 Kuisisioner

Sugiyono (2018 : 199) menjelaskan bahwa kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam pengambilan data yang peneliti lakukan menggunakan kuisisioner tertutup, yakni angket yang berisi pilihan jawaban dan responden tinggal memilih yang sesuai kondisi yang dialami.

3.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lain. Menurut sugiyono (2018 :329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Moleong (2017: 160) mengatakan bahwa foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan hasilnya seiring digunakan untuk menoleh segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015) Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan dengan melihat langsung proses penggilingan padi yang dilakukan oleh masyarakat daerah setempat dengan menggunakan mesin jasa penggilingan padi keliling.
2. Wawancara, teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan bantuan kuisisioner sebagai alat atau pedoman bertanya. Wawancara ini bertujuan untuk memperkuat apa yang telah diperoleh dari observasi sebelumnya. Wawancara berpedoman pada pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dalam bentuk kuisisioner sebagai alat pengumpulan data dan hasil wawancara dicatat atau direkam.

3.5 Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif untuk menghitung besar pendapatan dan pelaksanaan sistem bagi hasil menggunakan metode analisis data deskriptif bersifat kualitatif.

3.5.1 Analisis Pendapatan Usaha

Untuk menganalisis pendapatan dapat diperoleh menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif maka digunakan rumus:

1. Total Biaya

Total biaya merupakan jumlah keseluruhan biaya tetap dengan biaya tidak tetap yang dikeluarkan suatu perusahaan. Nilainya dinyatakan dalam jumlah biaya per tahun atau biaya per jam Makeham dan Malcolm dalam Sabir (2018).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) : Biaya Total (Rp)

TFC (*Total Fixed Cost*) : Biaya Tetap (Rp)

TVC (*Total Variabel Cost*) : Biaya Tidak Tetap (Rp)

2. Total Penerimaan

Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen, penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usahatani dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penerimaan bersih dan penerimaan kotor (Menurut Shinta (2013:17)).

Rumus penerimaan produksi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = PXQ$$

Keterangan :

TR : Total penerimaan (*Total revenue*) (Rp)

P : Harga (*Price*) (Rp)

Q : Jumlah produksi (*Total production*) (Kg)

3. Analisis Pendapatan

Menurut Ramlan (2016) menyatakan pendapatan usaha ialah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.

Adapun perhitungan pendapatan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan usahatani (Rp)

TR : Total penerimaan (Rp)

TC : Total biaya (Rp)

3.5.2 Analisa Sistem Bagi Hasil

Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan usaha bersama dalam melakukan kegiatan usaha. Didalam usaha tersebut dibuat perjanjian adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan didapat antara kedua belah pihak atau lebih (Mustika, 2013).

Sistem bagi hasil yang diterapkan untuk usaha penggilingan padi keliling di Kecamatan Batang Kuis menggunakan metode deskriptif yang bersifat

kualitatif. Dalam hal ini sistem bagi hasil yang diterapkan di desa paya gambar ialah hanya kesepakatan yang berbentuk lisan, yang disepakati antara kedua pihak yaitu si pemilik usaha dengan si peminjam modal. Dengan ketentuan yang diberlakukan si peminjam ialah pemulangan uang 30% dicicil dalam masa panen berlangsung.

Mekanisme perhitungan bagi hasil yang biasa diterapkan adalah sebagai berikut :

a. *Revenue sharing*

Menurut Mustika (2013) *Revenue sharing* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu, *revenue* yang berarti hasil, penghasilan, pendapatan. *Sharing* adalah bentuk kata kerja dari *share* yang berarti bagi atau bagian. *Revenue sharing* berarti pembagian hasil, penghasilan atau pendapatan. *Revenue sharing* (bagi pendapatan) ialah perhitungan bagi hasil yang diterima sebelum dikurangnya biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Adapun identifikasi biaya dari *revenue sharing* sebagai berikut:

1. Sumber pendapatan pada usaha meliputi penerimaan jasa penggilingan yang diperoleh dari rata-rata gabah yang digiling dikalikan dengan upah giling.
2. Penerimaan total dan penerimaan lain yang diperoleh dari bagi hasil jasa penggilingan yang dioperasikan oleh orang lain.
3. Setelah ditotalkan secara keseluruhan dari penerimaan usaha tersebut maka didapatkan total pendapatan bersih tanpa dikurangi beban biaya usaha yang harus dikeluarkan.

Menurut Moleong (2016) menjelaskan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yang bersifat kualitatif, penulis berupaya untuk memperoleh keterangan, informasi atau bukti-bukti yang diperlukan dalam penelitian. Seperti yang dimaksudkan dalam sistem revenue sharing ini nantinya keterangan data diperoleh dari sipemilik usaha penggilingan padi keliling ini berbentuk lisan dan dituliskan berupa keterangan rincian data nantinya tanpa menggunakan metode ataupun rumusan, hal ini dikarenakan tidak adanya ketetapan sumber informasi untuk sumber pendapatan setiap harinya.

b. *Profit Sharing* (Bagi Laba)

Menurut Mustika (2013) *Profit sharing* menurut etimologi Indonesia adalah bagi keuntungan. Dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. *Profit* secara istilah adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan (*total revenue*) suatu perusahaan lebih besar dari biaya total (*total cost*). Dalam istilah lain *profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya pengeluaran tidak tetap untuk memperoleh pendapatan tersebut.

$$\textit{Profit Sharing} = \textit{TR} - \textit{TVC}$$

Keterangan :

Profit Sharing : Bagi Laba (Rp)

TR (*Total Revenue*) : Total Pendapatan (Rp)

TVC (*Total Variabel Cost*) : Biaya Tidak Tetap (Rp)

3.6 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Usaha penggilingan padi adalah usaha penggilingan padi yang mengolah gabah menjadi beras sebagai hasil utama dan dedak.
2. Penggilingan padi keliling adalah teknologi pengolahan pasca panen padi.
3. Biaya tetap adalah jenis-jenis biaya yang selama satu periode akan tetap jumlahnya, diantaranya Modal, Biaya Pajak, Biaya Penyusutan Alat, Dan Biaya Perawatan Mesin dengan satuan rupiah (Rp/Tahun).
4. Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat alat dan mesin beroperasi dan jumlahnya bergantung pada jam pemakaiannya, diantaranya Biaya Bahan Bakar (Solar), Biaya Pelumas(Oli), Biaya Teanaga Kerja, Biaya Transport, Dan Biaya Lainnya dengan satuan rupiah (Rp/Tahun).
5. Biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya tetap dengan biaya tidak tetap yang dikeluarkan suatu perusahaan dengan satuan rupiah (Rp/Tahun).
6. Pendapatan usaha penggilingan padi keliling adalah pendapatan yang diperoleh oleh pihak kilang dari Biaya penerimaan kemudian dikurangi dengan Biaya Total dengan satuan rupiah (Rp/Tahun).
7. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen yang diantaranya Upah Giling, Penjualan beras,dedak dan sekam, Biaya Karung, Biaya Angkut dengan satuan rupiah (Rp/Tahun).

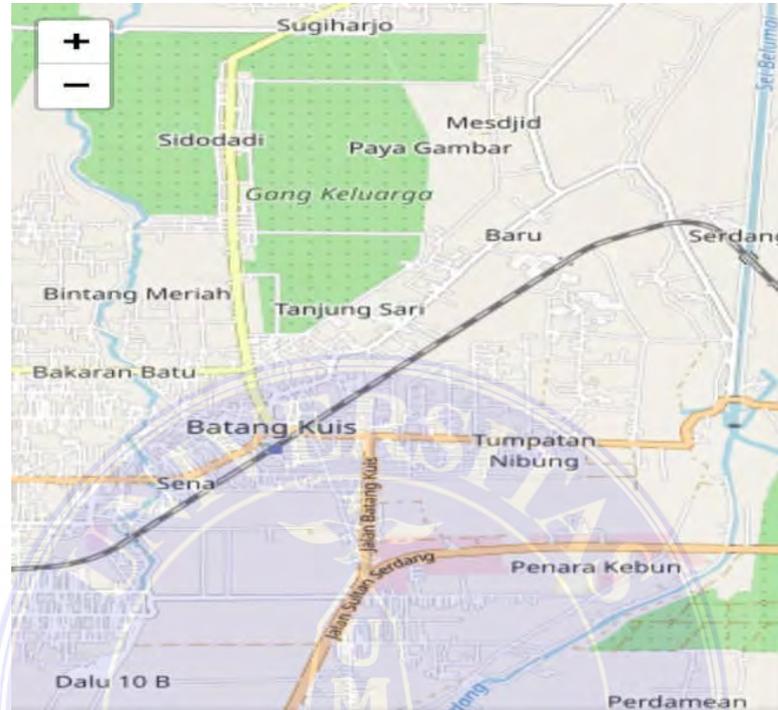
8. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah jasa tenaga kerja dengan satuan rupiah (Rp/Tahun).
9. Biaya bahan bakar minyak adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian solar dalam setiap proses penggilingan dengan satuan rupiah (Rp/Tahun).
10. Biaya pemeliharaan mesin adalah biaya yang dikeluarkan untuk perawatan mesin penggilingan dalam jangka waktu tertentu dengan satuan rupiah (Rp/Tahun).
11. Upah giling padi adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membayar hasil gilingan padi kepada pemilik usaha penggilingan dengan satuan rupiah (Rp/Kg).
12. Sistem bagi hasil adalah ketentuan atau kesepakatan antara si pemodal dengan si peminjam modal dalam pembagian hasil dari upah penggilingan padi keliling di Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.
13. Pemodal adalah seseorang yang memberikan pinjaman modal kepada si pemilik usaha penggilingan padi keliling di Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.
14. Peminjam modal adalah si pemilik usaha penggilingan padi keliling yang meminjamkan uang kepada si pemilik modal/pemodal.
15. Sekam adalah hasil sampingan penggilingan padi tertinggi sehingga memerlukan ruang yang luas untuk penampungan. Merupakan hasil pertama dari proses penggilingan atau beras pecah kulit dengan satuan kilogram (Kg).

16. Dedak adalah hasil penyosohan pertama dengan ukuran relatif kasar dan kadang-kadang masih tercampur dengan potongan sekam dengan satuan kilogram (Kg).
17. Bekatul adalah hasil penyosohan kedua dengan ukuran lebih halus dan sering digunakan untuk bahan pakan dengan satuan kilogram (Kg).
18. Menir adalah patahan beras berukuran kurang dari $\frac{1}{3}$ bagian dari beras utuh dengan satuan kilogram (Kg).



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Deskripsi dan Letak Geografis Wilayah Desa Paya Gambar



Gambar 9. Peta Kecamatan Batang Kuis

Sumber: Google Chrome

Desa Paya Gambar merupakan salah satu desa dari 11 Desa yang ada di Kecamatan Batang kuis, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Dengan luas wilayah Desa Paya Gambar sebesar 3,03 km² yang terdiri dari 4 dusun. Dari ke 11 Desa di wilayah Kecamatan Batang Kuis, Desa Paya gambar merupakan desa penghasil produksi padi terbesar berkisar 1.100 ton dengan luas lahan 300 Ha. Secara Geografis Desa Paya Gambar terletak pada posisi 01°–04° LU dan 98° – 100° BT. Desa Paya Gambarterletak pada ketinggian 500 m di atas permukaan laut dan beriklim tropis.

Tabel 5. Luas Desa, Jumlah Rumah tangga dan Jumlah Penduduk di Kecamatan Batang Kuis

Nama Desa	Luas Desa (Km2)	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Penduduk
Tanjung Sari	7,32	2.826	12.639
Batang Kuis Pekan	0,75	1.340	5.997
Sena	6,4	2.013	8.841
Baru	4,32	1.690	7.063
Tumpatan Nibung	3,7	1.818	7.956
Paya Gambar	3,03	1.208	5.075
Bintang Meriah	0,65	1.462	6.495
Mesjid	2,67	403	1.624
Sidodadi	9,5	1.080	4.633
Sugiharjo	1,53	1.483	5.934
Bakaran Batu	0,45	543	2.672

Sumber: BPS Kecamatan Batang Kuis, 2019

Adapun batas wilayah Desa Paya Gambar adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Mesjid atau Batang Arak.
 Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Baru.
 Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Beringin atau araskabu.
 Sebelah Barat : berbatasan dengan Batang Kuis Pekan/Pasar VI Batang kuis.

4.2 Iklim

Desa Paya Gambar memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Curah hujan berkisar antara 3 sampai dengan 4 mm perbulan, temperatur udara perbulan minimum 24° C dan maksimum 34° C.

4.3 Sarana Dan Prasarana Umum

Adapun Sarana dan Prasarana umum Desa Paya Gambar Kecamatan batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Umum di Desa Paya Gambar, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang 2023

Sarana Dan Prasarana	Jumlah Unit
Sarana Pendidikan	
- Paud/TK	1
- SD	3
- SMP	-
- SMA	1
Kesehatan	
- Posyandu	4
- Poskesdes	1
Sarana Ibadah	
- Mesjid	4
- Gereja	1
Sepakbola	1
Kantor Kepala Desa	1

Sumber: Kantor Desa Paya Gambar, 2023

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana umum yang ada di Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang berjumlah sebanyak 18 unit. Sarana peribadatan yang ada di Desa Paya Gambar sebanyak 5 unit, pelaksanaan aktivitas keagamaan dan toleransi kehidupan beragama yang simpati. Penduduk Desa Paya Gambar hampir 80% beragama islam. Sarana dan Prasarana pendidikan yang ada di Desa Paya Gambar dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan kurang mencukupi, terlihat bahwasannya tingkat pendidikan SD yang hanya ada 1 sekolah saja. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan, dengan memulai membuka beberapa kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengutamakan pendidikan hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana adalah fasilitas penunjang yang berfungsi untuk pengembangan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya. Diantaranya meliputi sarana pendidikan, kesehatan, peribadatan dan olahraga.

Prasarana adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan pemukiman dapat berfungsi sebagaimana fungsinya meliputi jalan, listrik, telekomunikasi, air bersih, drainase, dan persampahan. Sarana dan Prasarana merupakan serangkaian alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik itu sarana dan prasarana output maupun input untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai (Suprihartoyo, 2015).

4.4 Profil Usaha

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan dilapangan bahwa penggilingan padi keliling di Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang adalah usaha penggilingan milik sendiri (individu), setiap usaha penggilingan padi keliling di Desa Paya Gambar rata-rata sudah berjalan kurang lebih dari 5 tahun. Untuk pemodal yang ada di desa paya gambar adalah seorang petani yang memiliki modal besar untuk dipinjamkan ke pemilik usaha penggilingan padi keliling tanpa syarat resmi atau perjanjian diatas surat, melainkan perjanjian sistem bagi hasil antara si pemilik modal dan peminjam modal hanya kesepakatan lisan antara kedua belah pihak, dengan kesepakatan perjanjian pemulangan uang berkisar 30% selama musim panen dengan cara dicicil dalam setahun.

Tenaga Kerja dalam usaha penggilingan padi keliling di Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang meliputi tenaga kerja pria dengan berjumlah 3 orang, khususnya pada usaha penggilingan padi keliling

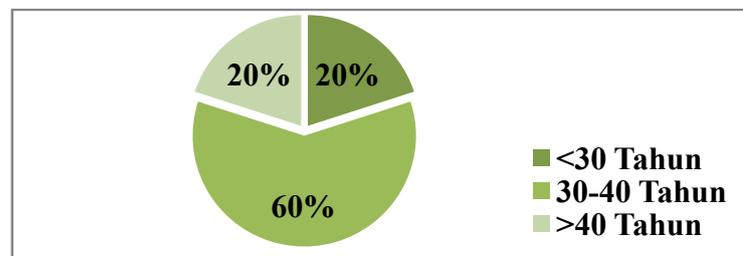
tentu membutuhkan tenaga kerja untuk membantu operator dalam mengelola hasil panen padi, diantaranya 2 orang pekerja yang dipekerjakan dan 1 orang yang operator (pemilik mesin) meliputi kegiatan yaitu pengangkut padi, sopir truk dan bagian mesin. Penggilingan padi keliling di Desa Paya Gambar berjalan dimulai dari pukul 08.00 Wib sampai dengan pukul 16.00 Wib, dalam hal ini berarti para pekerja penggilingan padi keliling membutuhkan waktu kurang lebih 8 jam dalam bekerja.

4.5 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 5 unit usaha penggilingan padi keliling di Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis, kabupaten Deli Serdang yang telah ditentukan secara acak karena diantara Desa yang ada di Kecamatan Batang Kuis memiliki sumber modal usaha adalah Desa Paya Gambar. Responden merupakan pemilik usaha penggilingan padi keliling yang ada di Desa Paya Gambar. Adapun data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan mengumpulkan data melalui daftar kuisisioner yang telah dijawab oleh responden adalah sebagai berikut.

4.5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Secara lengkap karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



Gambar 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, 2023

Sumber: Data primer diolah, 2023

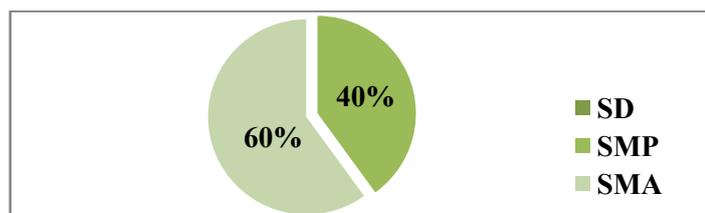
Pada penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan umur dapat diketahui umur terendah responden ialah 28 tahun dan umur tertinggi adalah 42 tahun. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan gambar diagram tingkat umur dapat diketahui bahwa umur pemilik usaha penggilingan padi keliling di Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang terbanyak 30-40 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 60% dari hasil ini dapat diketahui bahwa para pekerja usaha penggilingan padi keliling Desa Paya Gambar masih tergolong dalam usia produktif, dan usaha ini tentunya masih bisa bertahan cukup lama untuk tahun yang akan datang. Secara lengkap karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada gambar diagram berikut:

4.5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Pada penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa responden pemilik usaha penggilingan padi keliling di Desa Paya Gambar yang paling banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang dengan persentase 100% dan untuk jenis kelamin perempuan tidak ada. Hal ini alasan mereka tidak mempekerjakan perempuan karena tingkat pekerjaan dan pengerjaannya yang sangat berat dan sulit untuk dilakukan perempuan.

4.5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Secara lengkap karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



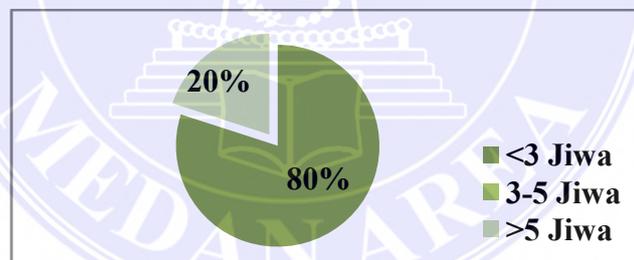
Gambar 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan, 2023

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pada penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat ada SD, SMP, dan SMA. Berdasarkan gambar diagram tingkat pendidikan diatas dapat diketahui bahwa pendidikan responden adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh setiap responden. Jenjang pendidikan SMA adalah jenjang pendidikan terbanyak yang ditempuh oleh responden yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase 60% dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan yang ditempuh oleh responden pada usaha penggilingan padi keliling terbilang tinggi. Pendidikan tertinggi ini akan menjadi faktor penunjang bagi pengembangan kelanjutan usaha penggilingan padi keliling yang dijalankan untuk peralihan generasi berikutnya.

4.5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Secara lengkap karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



Gambar 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga, 2023

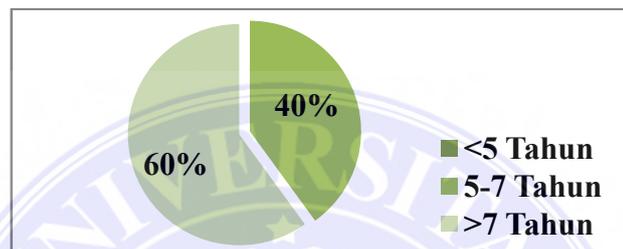
Sumber: Data primer diolah, 2023

Pada penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dijelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbesar usaha penggilingan padi keliling 1-3 tanggungan sebanyak 4 orang dengan persentase 80% dan jumlah tanggungan keluarga terendah yaitu 3-5 tanggungan hanya satu orang dengan persentase sebesar 20%. Dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa semakin rendah tanggungan keluarga maka akan semakin sedikit biaya tanggungan keluarga yang akan dikeluarkan oleh para pemilik usaha penggilingan padi keliling.

4.5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Secara lengkap karakteristik responden berdasarkan lama usaha dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



Gambar 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha, 2023

Sumber: Data primer diolah, 2023

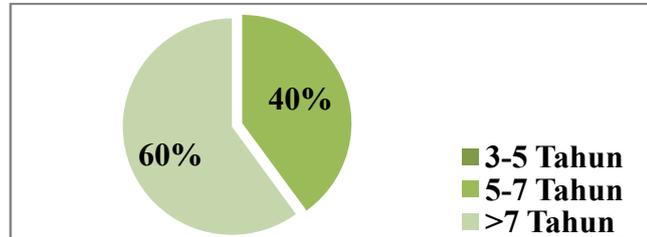
Pada penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan tingkat lama usaha dapat dijelaskan bahwa lama usaha penggilingan padi keliling adalah lamanya responden dalam menjalankan usaha penggilingan padi keliling di Desa Paya Gambar. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa lamanya usaha penggilingan padi keliling yang paling tinggi yaitu >7 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 60% dan yang paling kecil yaitu 5-7 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 40%.

4.5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Usaha

Pada penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan status kepemilikan usaha dapat dilihat bahwa status kepemilikan usaha penggilingan padi keliling di Desa Paya Gambar adalah berjumlah 5 unit usaha milik sendiri dengan jumlah persentase 100% dari jumlah keseluruhan sampel 5 unit usaha penggilingan padi keliling.

4.5.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Mesin Penggilingan

Secara lengkap karakteristik responden berdasarkan umur mesin penggilingan dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



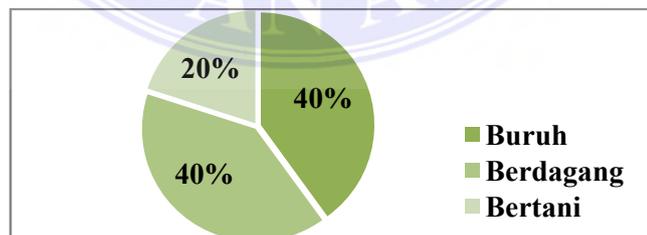
Gambar 14. karakteristik Responden Berdasarkan Umur Mesin Penggilingan, 2023

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pada penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan umur mesin penggilingan padi keliling diatas dapat dijelaskan bahwa umur mesin penggilingan tertua yaitu berumur >7 Tahun tersebut berjumlah 3 mesin dengan persentase 60 % dan untuk umur mesin penggilingan padi keliling yang berumur 5-7 Tahun berjumlah 2 mesin dengan persentase 40%.

4.5.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Lain

Secara Lengkap karakteristik responden berdasarkan pekerjaan lain dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



Gambar 15. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Lain, 2023

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pada penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan lain dapat dijelaskan bahwa pekerjaan lain dari si pemilik usaha penggilingan padi keliling di Desa Paya Gambar jika mesin tidak beroperasi adalah menjadi seorang buruh

lepas, ada yang berdagang bahkan bertani. Pekerjaan lain responden sebagai buruh berjumlah 2 orang dengan persentase 40%, Pekerjaan lain responden sebagai pedagang berjumlah 2 orang dengan persentase 40% dan untuk pekerjaan lain sebagai petani berjumlah 1 orang dengan persentase 20%. Pekerjaan itu dikerjakan mereka guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

4.5.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja merupakan faktor yang sangat berpengaruh dari setiap proses penggilingan padi keliling yang dihasilkan, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka dapat meningkat produksi beras semakin banyak, sehingga pendapatan para pemilik usaha penggilingan padi keliling juga meningkat. Berdasarkan gambar diagram tingkat jumlah tenaga kerja dapat dilihat bahwa usaha penggilingan padi keliling di Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis seluruhnya memperkerjakan 2 orang sebanyak 5 unit usaha dengan jumlah persentase 100%. Penggunaan tenaga kerja bergantung dari seberapa banyak gabah kering giling yang digilingkan, karena pada dasarnya dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja maka akan mendorong peningkatan produksi.

4.5.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Modal

Pada penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan sumber modal dapat dijelaskan bahwa pemilik usaha meminjamkan modal dari 1 orang pemodal yang ada di Desa Paya Gambar. Modal pinjaman tersebut diberikan kepada pemilik usaha sebanyak 5 unit usaha penggilingan padi keliling dengan persentase 100%. Pinjaman tersebut diberikan si pemodal dengan alasan dipinjamkan untuk menjalankan usaha penggilingan padi keliling milik mereka. Modal tersebut dikeluarkan si pemilik usaha penggilingan padi keliling di Desa Paya Gambar

untuk biaya awal mesin beroperasi pembayaran biaya pengeluaran seperti biaya perawatan mesin, biaya pajak, dan untuk biaya penyusutan lainnya.

4.5.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Responden

Pada penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan status responden dapat dijelaskan bahwa status responden adalah pemilik usaha, operator, dan tenaga kerja. Untuk status responden usaha penggilingan padi keliling di Desa Paya Gambar secara keseluruhan adalah sebagai pemilik usaha dengan jumlah sebanyak 5 unit usaha penggilingan padi keliling dengan persentase 100%.

4.5.12 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Mesin Penggilingan

Pada penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan jumlah mesin penggilingan masing-masing memiliki 1 unit usaha penggilingan padi keliling di Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Desa Paya Gambar terdapat 4 dusun, diantaranya dusun 2 ada 2 unit usaha penggilingan padi keliling, dusun 3 ada 1 unit usaha penggilingan padi keliling, dusun 4 ada 2 unit usaha penggilingan padi keliling. Maka jumlah mesin penggilingan ada 5 unit usaha penggilingan padi keliling di Desa Paya Gambar dengan persentase 100%.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan Usaha penggilingan padi keliling di Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang berjumlah Rp 41.938.067/Tahun.
2. Dapat diketahui bahwa tidak ada sistem *revenue sharing* pada usaha penggilingan padi keliling di Desa Paya Gambar, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang dikarenakan modal yang dipinjam dibayar dari hasil pendapatan bersih yang sudah dikurangi biaya pengeluaran atau biaya usaha seperti pada sistem *profit sharing*.
3. Dari sistem *profit sharing* dapat diketahui rata-rata keuntungan usaha penggilingan padi keliling berjumlah Rp 18.256.694/tahun, dan rata-rata keuntungan pemodal diperoleh berjumlah Rp 23.681.240/tahun.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya modal yang harus dipinjamkan oleh si pemilik usaha penggilingan padi keliling di Desa Paya Gambar, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang dikurangi nominal pinjamannya, dikarenakan terlalu besar keuntungan persen yang diambil si pemodal, agar pendapatan yang diperoleh bisa mencukupi untuk membayarkan modal yang dipinjam.

2. Sebaiknya pemilik usaha penggilingan padi keliling menaikkan biaya upah giling dan memperkecil biaya operasional sehingga memperoleh keuntungan bagi si pemilik usaha penggilingan padi keliling.
3. Bagi peneliti lanjutan, skripsi ini dapat dijadikan referensi dan informasi tentang “Sistem Bagi Hasil Antara Pemilik Dan Peminjam Modal Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang”.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar R, Arif R. 2019. Keuntungan Pabrik Penggilingan Padi Di Desa Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Ansori, N. Mustajib, M.I. 2013. Sistem Perawatan Terpadu. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ana Mustika. 2013. Pelaksanaan Sistem Bagi Hasil Pada Usaha Gilingan Padi Keliling Ditinjau Menurut Konsep Mudharabah. Skripsi. Universitas Islam Negri. Pekanbaru.
- Arifin, Z., Cepriadi, Muwardi, D. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Meningkatkan Produksi Padi di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. Jurnal Faperta. Vol. 2, No. 2.
- Ashar dan Iqbal. 2013. Penanganan Pasca Panen Berbagai Varietas Padi dengan Rice Milling Unit (RMU). Jurnal Galung Tropika. hal 55-59. Husain, 2004. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung.
- Badan Pusat Statistik Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Padi di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017-2021. BPS Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2017-2021. Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Padi Per Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. BPS Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2019.
- Firdaus Ahmad. Abdullah, Wasilah. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salembang.
- Harsanto, Budi. 2013. Dasar Ilmu Manajemen Operasi. Bandung: UNPAD.
- Hasibuan, Zulfan Ependi. 2020. Urgensi Sertifikasi Halal Pada Makanan. Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesayariahan Dan Pranata Sosial, Vol. 6, No. 1, Hal. 42-54.
- Iswari, kasma. 2012. Kesiapan Teknologi Panen dan Pascapanen Padi dalam Menekan Kehilangan Hasil dan Meningkatkan Mutu Beras. Solok: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumbar Kadariah. 2001. Evaluasi Proyek : *Analisa Ekonomi*. Edisi ke-2. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Kasmir, S.E., Others. 2015. Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi. Prenada Media.
- Makeham, J.P dan R.L Malcolm. 2010. Manajemen Usahatani Daerah Tropis. Jakarta

- Moleong, L.J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi). PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyadi. 2012. Konsep, Manfaat, Rekayasa dan Biaya. Jakarta
- Nurmala, T. 2014. Serealia Sumber Karbohidrat Utama. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Pasaribu, M., Prasmatiwi, F., Murniati, K . 2016. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kakao di Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus. JIA, 4(4), 391–397.
- Pradhana A Y. 2014. Analisis Biaya Dan Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Di Desa Cihideung Ilir, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.
- Rahmat, dalam Thahir, R, S. 2010. Revitalisasi Penggilingan Padi Melalui Inovasi Penyosohan Mendukung Suwasembada Beras dan Persaingan Global. Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian Vol. 3: 171-183.
- Sabir, N. 2018. Analisis Kelayakan UsahaPenggilingan Padi Keliling (Studi Kasus Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Tumale Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu). Skripsi Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar.
- Shinta, A. 2013. Ilmu Usahatani. Diklat Kuliah Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Soemartono, Gatot P. 2011. Hukum Lingkungan Indonesia. Jakarta : Sinar Grafika.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suparmoko, M. 2018. Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan : Suatu Pendekatan Teoritis. BPFE-Yogyakarta.
- Supriyono, R.A. 2011. Akuntansi Biaya. BPFE-Yogyakarta.
- Umar, Sudirman. 2011. Pengaruh Sistim Penggilingan padi Terhadap Kualitas Giling Di Sentra Produksi Beras Lahan Pasang Surut. Jurnal Teknologi Pertanian Universitas Mulawarman. Banjar Baru.Vol. 7 No. 1: 1858-2419.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Pustaka Setia.
- Warisno, W. 2014. Analisis Mutu Beras Pada Mesin Penggilingan Padi Berjalan di Kabupaten Pringsewu. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER

No. Urut :

Tanggal Wawancara :

Bapak/Ibu/Saudara/i yang terhormat, saya Syahdayani Hasibuan mahasiswa semester akhir Universitas Medan Area Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis. Dalam hal ini saya sedang membuat tugas akhir yang berjudul “Sistem Bagi Hasil Antara Pemilik Dan Peminjam Modal Dalam Usaha Penggilingan Padi Keliling”. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan data dari penelitian ini.

Petunjuk Pengisian Kuisisioner:

Berikan tanda tick mark (✓) pada kolom yang di sediakan.

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin : Laki-laki
 Perempuan
3. Alamat :
4. Pendidikan terakhir :
5. Umur mesin penggilingan:.....
6. Awal operasional penggilingan berjalan :
7. Pekerjaan lain :

8. Jumlah tenaga kerja :
9. Sumber modal :
10. Status Responden : Pemilik Tenaga Kerja
 Operator
11. Jumlah mesin penggiling yang dijalankan :

B. Karakteristik Usaha Penggilingan Padi

12. Berapakah modal yang saudara pinjamkan ?
Jawab:
13. Apakah usaha jasa penggilingan padi yang anda dirikan beroperasi setiap hari?
Jawab:
14. Apa kegiatan saudara/i jika mesin tidak beroperasi ?
Jawab:
15. Apakah kendala yang anda hadapi dalam usaha penggilingan padi keliling ?
Jawab:
16. Dari manakah berasal konsumen terbesar pengguna usaha penggilingan padi keliling yang anda dirikan?
Jawab:
17. Tentukan pelaksanaan sistem bagi hasil yang diterapkan dalam usaha penggilingan padi tersebut?
Jawab:

18. Biaya Tetap

Biaya Tetap	Harga (Rp)
Biaya Pajak	
Biaya penyusutan alat	
Biaya perawatan mesin	
.....	

19. Biaya Variabel

Biaya Variabel	Harga (Rp)
Biaya bahan bakar (BBM)	
Mesin penggilingan :	
Kendaraan :	
Biaya pelumas (oli)	
Oli Gardan :	
Oli Mesin :	
Biaya tenaga kerja	
Biaya lainnya	
.....	

20. Penerimaan

Penerimaan	Harga (Rp)
Upah Giling	
Penjualan	
Beras :	
Dedak :	
Sekam :	
Penjualan karung	

21. Jumlah gabah yang digiling

Waktu	Kilogram(kg)
Setiap musin panen	

22. Apakah konsumen yang menggilingkan padi termasuk pelanggan tetap atau pelanggan biasa saudara/i ?

Jawab:

23. Apakah ada perbedaan harga yang saudara/i perlakukan terhadap yang pelanggan tetap dengan pelanggan biasa?

Jawab:

24. Berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dalam sekali proses penggiling?

Jawab :

25. Berapa total pendapatan dalam sekali proses penggilingan?

Jawab:

26. Kemana saja Bapak/Ibu menjual hasil sekam, dedak, menir beras?

Jawab:

27. Bagaimana tahap proses penggilingan usaha yang Bapak/Ibu dirikan?

Jawab:

30. Dalam satu hari berapa banyak konsumen yang dilayani?

Jawab:

31. Dalam satu hari butuh berapa lama waktu untuk satu kali proses produksi?

Jawab:

C. Identitas Pemodal

1. Nama Pemodal :

2. Jenis kelamin : Laki-laki
 Perempuan

3. Alamat :

4. Pendidikan terakhir :

5. Pekerjaan lain :

6. Sumber modal :

7. Berapakah modal yang saudara/saudari berikan kepada si pemilik usaha ?

Jawab:

8. Berapakah persentase pembagian hasil yang diterapkan pada usaha bapak/ibu jalankan ?

Jawab:

9. Bagaimana bentuk bagi hasil yang dibalikkan ke pemodal nantinya ?

Jawab:

10. Bagaimana syarat peminjaman modal yang dilakukan ?

Jawab:

11. Berapakah batasan nominal peminjaman yang boleh diajukan ?

Jawab:

12. Berapa tahap pemulangan pinjaman yang disepakati ?

Jawab:

13. Per musim giling atau per tahun diberikan pinjaman ?

Jawab:

14. Berapakah batas waktu pengembalian pinjaman yang disepakati oleh bapak/ibu ?

Jawab:

15. Apakah ada denda yang harus dibayar jika batas waktu pengembalian jatuh tempo ?

Jawab:

16. Bagaimana sistem pengembalian peminjaman modal nantinya ?

Jawab:

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Wawancara Dengan Pemilik Usaha Penggilingan Padi Keliling Desa Paya Gambar



Wawancara Dengan Petani Dan Pemilik Usaha Penggilingan Padi Keliling Desa Paya Gambar.

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Kegiatan Proses Penggilingan Padi Keliling Desa Paya Gambar



Kegiatan Penimbangan Beras Yang Sudah Digiling

Lampiran 4. Karakteristik Responden Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang.

Identitas Responden	Nama Responden				
	Ikhwan	Neta	Yasir	Silaban	Ahmad
Umur	28	30	31	34	42
Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki
Pendidikan	SMA	SMP	SMP	SMA	SMA
Jumlah Tanggungan Keluarga	2	3	3	2	5
Lama Usaha	8	7	8	6	8
Status Kepemilikan	Milik Sendiri	Milik Sendiri	Milik Sendiri	Milik Sendiri	Milik Sendiri
Umur Mesin Penggilingan	8	7	8	6	8
Pekerjaan Lain	Bertani	Buruh	Berdagang	Bertani	Buruh
Jumlah Tenaga Kerja	3	3	3	3	3
Sumber Modal	Pinjaman	Pinjaman	Pinjaman	Pinjaman	Pinjaman
Status Responden	Pemilik	Pemilik	Pemilik	Pemilik	Pemilik
Jumlah Mesin Penggilingan	1	1	1	1	1

Sumber: Data primer diolah (2023)

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Alat Usaha Penggilingan Padi Keliling.

Penyusutan Alat	Ikhwan	Neta	Yasir	Silaban	Ahmad	Total Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)
Timbangan						
Jumlah Unit	1	1	1	1	1	5
Harga	3.000.000	2.850.000	2.800.000	2.500.000	2.200.000	13.350.000
Umur Ekonomis/Tahun	6	6	5	5	6	28
Penyusutan/Tahun	500.000	475.000	560.000	500.000	366.666	2.401.666
Tali Plastik						
Jumlah Unit	15	15	15	15	15	75
Harga	8.000	8.000	8.000	8.000	8.000	4.0000
Umur Ekonomis/Tahun	1	1	1	1	1	5
Penyusutan/Tahun	120.000	120.000	120.000	120.000	120.000	600.000
Karung Goni						
Jumlah Unit	114	118	102	107	106	547
Harga	6.000	6.000	6.000	6.000	6.000	30.000
Umur Ekonomis/Tahun	2	2	2	2	2	10
Penyusutan/Tahun	342.000	354.000	306.000	321.000	318.000	1.641.000
Jarum Jahit Goni						
Jumlah Unit	5	5	4	3	3	20
Harga	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	10.000
Umur Ekonomis/Tahun	2	2	2	2	2	10
Penyusutan/Tahun	5.000	5.000	4.000	3.000	3.000	20.000
Ember						
Jumlah Unit	4	6	8	8	10	36
Harga	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	50.000
Umur Ekonomis/Tahun	1	1	2	2	2	8
Penyusutan/Tahun	40.000	60.000	40.000	40.000	50.000	230.000
Total	1.007.000	1.014.000	1.030.000	984.000	857.666	4.892.666

$$\text{Rumus : Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Beli} \times \text{Jumlah Barang}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$\text{Biaya Penyusutan Timbangan} = \frac{\text{Rp } 3.000.000 \times 1}{6 \text{ Tahun}} = \text{Rp } 500.000$$

Lampiran 6. Biaya Tetap

No	Biaya Tetap			Total Biaya Tetap (Rp/Tahun)
	Pajak	Penyusutan Alat	Perawatan Mesin	
1	250.000	1.007.000	2.800.000	4.057.000
2	250.000	1.014.000	3.365.000	4.629.000
3	250.000	1.030.000	3.380.000	4.660.000
4	250.000	984.000	3.200.000	4.434.000
5	250.000	857.666	3.739.000	4.846.666
Total	1.250.000	4.892.666	16.484.000	22.626.666
Rata-rata	250.000	978.533	3.296.800	4.525.333

Lampiran 7. Biaya Bahan Bakar Usaha Penggilingan Padi Keliling.

No	Bahan Bakar					
	Solar			Bensin		
	Kebutuhan (L/Tahun)	Harga Satuan (Rp/L)	Total (Rp/Liter)	Kebutuhan (L/ Tahun)	Harga Satuan (Rp/L)	Total (Rp/Liter)
1	45	6.000	270.000	24	10.000	240.000
2	45	6.000	270.000	24	10.000	240.000
3	45	6.000	270.000	27	10.000	270.000
4	45	6.000	270.000	30	10.000	300.000
5	45	6.000	270.000	30	10.000	300.000
Total	225	30.000	1.350.000	135	50.000	1.350.000
Rata-rata	45	6.000	270.000	27	10.000	270.000

Lampiran 8. Biaya Pelumas Usaha Penggilingan Padi Keliling.

No	Biaya Pelumas					
	Oli Gardan			Oli Mesin		
	Kebutuhan (L/Tahun)	Harga Satuan (Rp/L)	Total (Rp/Liter)	Kebutuhan (L/Tahun)	Harga Satuan (Rp/L)	Total (Rp/Liter)
1	3	20.000	60.000	3	45.000	135.000
2	3	20.000	60.000	3	45.000	135.000
3	3	20.000	60.000	3	45.000	135.000
4	3	20.000	60.000	3	45.000	135.000
5	3	20.000	60.000	3	45.000	135.000
Total	15	100.000	300.000	15	225.000	675.000
Rata-rata	3	20.000	60.000	3	45.000	135.000

Lampiran 9. Biaya Tenaga Kerja

No	TKLK	TKDK	Hari Kerja (Masa Panen)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/Unit)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/Orang)	Total (Rp/Tahun)
1	2	-	3 hari	200.000	100.000	1.800.000
2	2	-	5 hari	200.000	100.000	3.000.000
3	2	-	5 hari	200.000	100.000	3.000.000
4	2	-	4 hari	200.000	100.000	2.400.000
5	2	-	6 hari	200.000	100.000	3.600.000
Total			23 hari	1.000.000	500.000	13.800.000
Rata-rata			4,6	200.000	100.000	2.760.000

Ket:

TKLK : Tenaga Kerja Luar Keluarga

TKDK : Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Lampiran 10. Biaya Variabel

No	Biaya Variabel					Total Biaya Variabel (Rp/Tahun)
	Solar	Bensin	Oli Mesin	Oli Gardan	Tenaga Kerja	
1	270.000	240.000	60.000	135.000	1.800.000	2.505.000
2	270.000	240.000	60.000	135.000	3.000.000	3.705.000
3	270.000	270.000	60.000	135.000	3.000.000	3.735.000
4	270.000	300.000	60.000	135.000	2.400.000	3.165.000
5	270.000	300.000	60.000	135.000	3.600.000	4.365.000
Total	1.350.000	1.350.000	300.000	675.000	13.800.000	17.475.000
Rata-rata	270.000	270.000	60.000	135.000	2.760.000	3.495.000

Lampiran 11. Biaya Total Usaha Penggilingan Padi Keliling.

	Biaya Tetap (FC)	Biaya Variabel (VC)	Biaya Total (TC)
Rp	4.057.000	Rp 2.505.000	Rp 6.562.000
Rp	4.629.000	Rp 3.705.000	Rp 8.334.000
Rp	4.660.000	Rp 3.735.000	Rp 8.395.000
Rp	4.434.666	Rp 3.165.000	Rp 7.599.666
Rp	4.846.666	Rp 4.365.000	Rp 9.211.666
Rp	22.626.666	Rp 17.475.000	Rp 40.101.666

Lampiran 12. Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Keliling.

Penerimaan	Ikhwan	Neta	Yasir	Silaban	Ahmad	Total	Rata-rata
Upah Giling							
Jumlah Produksi (Kg)	4.600	5.000	5.200	4.950	5.150	2.4900	2.742
Harga (Rp/Kg)	600	600	600	600	600	600	
Total (Rp)	2.760.000	3.000.000	3.120.000	2.970.000	3.090.000	1.494.0000	2.988.000
Penjualan Beras							
Jumlah Produksi (Kg)	2.990	3.250	3.380	3.217,5	3.347,5	1.618,5	1.782,4
Harga (Rp/Kg)	11000	11000	11000	11000	11000	11000	
Total (Rp)	32.890.000	35.750.000	37.180.000	35.392.500	36.822.500	17.803.5000	35.607.000
Penjualan Dedak							
Jumlah Produksi (Kg)	230	250	260	247,5	257,5	1.245	137,1
Harga (Rp/Kg)	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	
Total (Rp)	920.000	1.000.000	1.040.000	990.000	1.030.000	4.980.000	996.000
Penjualan Sekam							
Jumlah (Karung)	1.058	1.150	1.196	1.138,5	1.184,5	5.727	630,66
Harga (Rp/Karung)	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	
Total (Rp)	5.290.000	5.750.000	5.980.000	5.692.500	5.922.500	2.863.5000	5.727.000
Penjualan Menir							
Jumlah Produksi (Kg)	460	500	520	495	515	2.490	274,2
Harga (Rp/Kg)	8.000	8.000	8.000	8.000	8.000	8.000	
Total (Rp)	3.680.000	4.000.000	41.60.000	3.960.000	4.120.000	19.920.000	3.984.000
Penjualan Karung							
Jumlah Karung	114	118	102	107	106	547	114,8
Harga (Kg)	6.000	6.000	6.000	6.000	6.000	6.000	
Total (Rp)	684.000	708.000	612.000	642.000	636.000	328.2000	656.400
Total Penerimaan	46.224.000	50.208.000	52.092.000	49.647.000	51.621.000	249.792.000	49.958.400

Lampiran 13. Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling

Rumus : $Pd = TR - TC$

No Sampel	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	Rp 46.224.000	Rp 6.562.000	Rp 39.662.000
2	Rp 50.208.000	Rp 8.334.000	Rp 41.874.000
3	Rp 52.092.000	Rp 8.395.000	Rp 43.697.000
4	Rp 49.647.000	Rp 7.599.666	Rp 42.047.334
5	Rp 51.621.000	Rp 9.211.666	Rp 42.409.334
Total	Rp 249.792.000	Rp 40.102.332	Rp 209.689.668
Rata-rata	Rp 49.958.400	Rp 6.562.000	Rp 41.937.934

Lampiran 14. Rata-rata Biaya Usaha Penggilingan Padi Keliling

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Tahun)
1	Biaya Tetap/ <i>Fixed Cost (FC)</i>	Rp 4.525.333
2	Biaya Variabel/ <i>Variabel Cost (VC)</i>	Rp 3.495.000
Total Biaya (TC)		Rp 8.020.333

Lampiran 15. Rata-rata Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Keliling.

No	Penerimaan	Total (Rp/Tahun)	Penerimaan (Rp/Tahun)
Upah Giling			
1	Total Produksi (Kg)	24.900	
	Harga (Rp/Kg)	600	14.940.000
Penjualan Beras			
2	Total Produksi (Kg)	16.185	
	Harga (Rp/Kg)	11.000	178.035.000
Penjualan Dedak			
3	Total Produksi (Kg)	1.245	
	Harga (Rp/Kg)	4.000	4.980.000
Penjualan Sekam			
4	Total Karung	5.727	
	Harga (Rp/Karung)	5.000	28.635.000
Penjualan Menir			
5	Total Produksi (Kg)	2.490	
	Harga (Rp/Kg)	8.000	19.920.000
Biaya Karung			
6	Total Karung	547	
	Harga (Rp/Karung)	6.000	3.282.000
Total			249.792.000
Rata-rata			49.958.400

Lampiran 16. Pendapatan

No	Uraian	Rata-rata (Rp/Tahun)
1	Penerimaan	Rp 49.958.400
2	Total Biaya/ <i>Total Cost (TC)</i>	Rp 8.020.333
Total Pendapatan		Rp 41.938.067

Lampiran 17. Perhitungan *Profit Sharing*

No	Uraian	Rata-rata (Rp/Tahun)
1	Total Pendapatan/ <i>Total Revenue (TR)</i>	Rp 41.938.067
2	Biaya Tidak Tetap/ <i>Total Variabel Cost (TVC)</i>	Rp 3.495.000
Total Profit Sharing		Rp 38.443.067

Lampiran 18. Penerimaan Responden Per Masa Panen

No Sampel	Pinjaman Modal	Penerimaan (Rp/Tahun)	Penerimaan Responden (Rp/Musim Panen)		
			Masa Panen I	Masa Panen II	Masa Panen III
			1	8.000.000	46.224.000
2	10.000.000	50.208.000	16.736.000	15.420.000	18.052.000
3	12.000.000	52.092.000	17.364.000	16.810.000	17.918.000
4	12.500.000	49.647.000	16.549.000	15.620.000	17.478.000
5	13.000.000	51.621.000	17.207.000	16.450.000	17.964.000

Lampiran 19. Total Revenue Sharing

Keterangan	Sampel				
	1	2	3	4	5
Penerimaan Usaha Penggiling (Rp/tahun)	46.224.000	50.208.000	52.092.000	49.647.000	51.621.000
Biaya Usaha Penggiling (Rp/tahun)	8.020.333	8.020.333	8.020.333	8.020.333	8.020.333
Pendapatan usaha penggiling (Rp/tahun)	38.203.667	42.187.667	44.071.667	41.626.667	43.600.667

Lampiran 20. Pendapatan Responden Per Masa Panen

No Sampel	Pinjaman Modal	Pendapatan Responden (Rp/Musim Panen)			Total Pendapatan (Rp/Tahun)
		Pendapatan I	Pendapatan II	Pendapatan III	
		1	8.000.000	13.220.666	
2	10.000.000	14.960.000	12.500.000	14.414.000	41.874.000
3	12.000.000	14.865.000	13.980.000	14.852.000	43.697.000
4	12.500.000	14.250.000	13.000.000	14.797.334	42.047.334
5	13.000.000	14.136.000	14.200.000	14.073.334	42.409.334
Total	55.500.000	71.431.666	66.500.000	71.758.002	209.689.668
Rata-rata	11.100.000	14.286.334	13.300.000	14.351.600	41.937.934

Lampiran 21. Total *Profit Sharing*

No Sampel	Pendapatan Usaha Penggilingan (Rp/tahun)	Bagi hasil 30% (Rp/tahun)	Total Pendapatan (Rp/tahun)	Pinjaman Modal (Rp/tahun)	Keuntungan penggiling (Rp/tahun)	Keuntungan Pemodal (Rp/tahun)
1	39.662.000	11.898.600	27.763.400	8.000.000	19.763.400	19.898.600
2	41.874.000	12.562.000	29.312.000	10.000.000	19.312.000	22.562.000
3	43.697.000	13.108.600	30.588.400	12.000.000	18.588.400	25.108.600
4	42.047.334	12.614.200	29.433.134	12.500.000	16.933.134	25.114.200
5	42.409.334	12.722.800	29.686.534	13.000.000	16.686.534	25.722.800
Total	209.689.668	62.906.200	146.783.468	55.500.000	91.283.468	118.406.200
Rata-Rata	41.937.934	12.581.240	29.356.694	11.100.000	18.256.694	23.681.240

Lampiran 22. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
<30 Tahun	1	20%
30-40 Tahun	3	60%
>40 Tahun	1	20%
Jumlah	5	100%

Lampiran 23. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
Laki-laki	5	100%
Perempuan	-	-
Jumlah	5	100%

Lampiran 24. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
SD	-	-
SMP	2	40%
SMA	3	60%
Jumlah	5	100%

Lampiran 25. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
<3 Jiwa	4	80%
3-5 Jiwa	-	-
>5 Jiwa	1	20%
Jumlah	5	100%

Lampiran 26. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha (Tahun)	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
<5 Tahun	-	-
5-7 Tahun	2	40%
>7 Tahun	3	60%
Jumlah	5	100%

Lampiran 27. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Usaha

Kepemilikan Usaha	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
Milik Sendiri	5	100%
Sewa	-	-
Bantuan Pemerintah	-	-
Jumlah	5	100%

Lampiran 28. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Mesin Penggilingan

Umur Mesin	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
3-5 Tahun	-	-
5-7 Tahun	2	40%
>7 Tahun	3	60%
Jumlah	5	100%

Lampiran 29. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Lain

Pekerjaan Lain	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
Buruh	2	40%
Berdagang	2	40%
Bertani	1	20%
Jumlah	5	100%

Lampiran 30. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
2 Orang	5	100%
>2 Orang	-	-
4 Orang	-	-
Jumlah	5	100%

Lampiran 31. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Modal

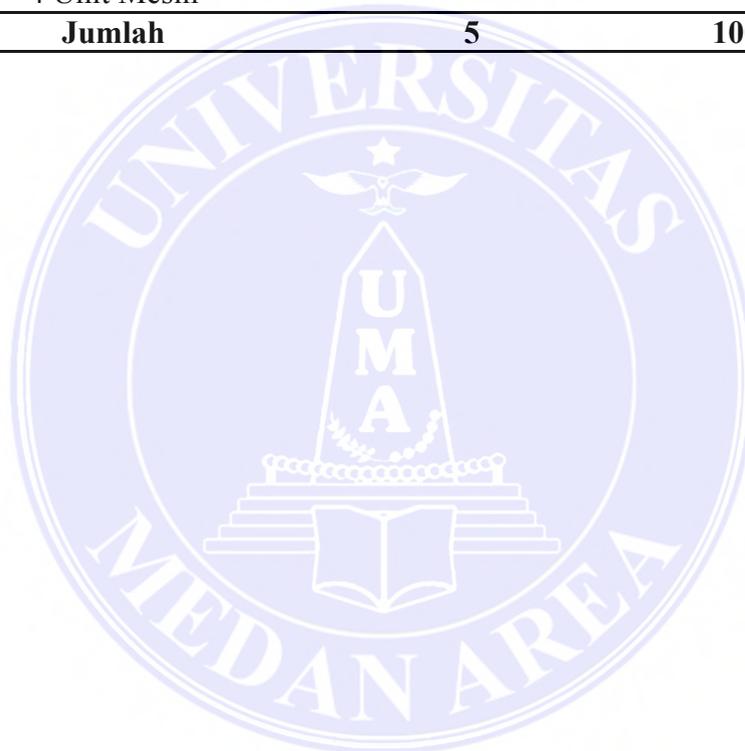
Sumber Modal	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
Pinjaman	5	100%
Milik Sendiri	-	-
Bantuan	-	-
Jumlah	5	100%

Lampiran 32. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Responden

Status Responden	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
Pemilik	5	100%
Operator	-	-
Tenaga Kerja	-	-
Jumlah	5	100%

Lampiran 33. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Mesin Penggilingan

Jumlah Mesin Penggilingan	Jumlah Unit	Persentase
1 Unit Mesin	5	100%
>1 Unit Mesin	-	-
4 Unit Mesin	-	-
Jumlah	5	100%



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Hutan Nomor 1 Medan Estasi ☎ (061) 7360168; 7366678; 7364348 ☎ (061) 7388012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Selatjedi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1443/FP.1/01.10/IV/2023
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Medan, 17 April 2023

Yth. Kepala Desa Desa Paya Gambar
Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang
Di Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Syahdayani Hasibuan
NIM : 188220043
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul **"Sistem Bagi Hasil Antara Pemilik Dan Peminjam Modal Dalam Usaha Penggilingan Padi Keliling (Studi Kasus : Desa Paya Gambar, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang)"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ir. Zuhri Noer, MIP

Tembusan:
1. Ka. Prodi
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

**PEMERINTH KABUPATEN DELI SERDANG**
KECAMATAN BATANG KUIS
DESA PAYA GAMBAR
Jalan Pancasila Dusun I Desa Paya Gambar Kode Pos 20372
Telepon : Faks :
Email : Payagambar1@gmail.com Website :

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 474/112 /PG/II/2024

Kepala Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang menerangkan bahwa :

Nama : SYAHDAYANI HASIBUAN
NIM : 188220043
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Masa Penelitian : 20 Juni – 21 Juli 2023

Benar telah selesai Pengambilan Data di Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis dengan Judul Skripsi “Sistem Bagi Hasil Antara Pemilik dan Peminjam Modal Dalam Usaha Penggilingan Padi Keliling (Studi Kasus di Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang)”.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diagendakan di Kantor Desa Paya Gambar
Tanggal, 31 Januari 2024
Kepala Desa Paya Gambar
Kecamatan Batang Kuis


HARMANI

